

**PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI MIN 1 KOTA MALANG**

**TESIS**

Oleh:

**IDHA FITRIANI**

**NIM :16760017**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

**PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI MIN 1 KOTA MALANG**

**TESIS**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**IDHA FITRIANI**

**NIM :16760017**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Idha Fitriani  
NIM : 16760017  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )  
Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan ( M.Pd. ).

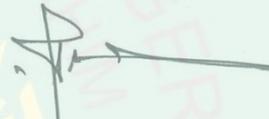
Pembimbing I,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

NIP. 195712311986031028

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

NIP. 197312121998031008

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

NIP. 196712201998031002

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tesis dengan judul “Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang“, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Selasa, 5 Juni 2018.

Dewan Penguji,

Dr.H. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP. 197008132002051001

Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 195712311986031028

Anggota

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.  
NIP. 197312121998031008

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.  
NIP. 195507171982031005

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idha Fitriani  
NIM : 16760017  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya susun dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 9 Januari 2019

Hormat saya,



*Idha Fitriani*  
Idha Fitriani  
NIM. 16760017

## MOTTO

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2}  
أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah.
3. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Surat Al-Alaq/Q.S. 96: 1-5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al Alaq/96: 1-5

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini kupersembahkan untuk:*

- ✿ *Suamiku terkasih, H. M. Abdul Chafidz, dan keempat permata hatiku, Rofidah Hafidz, Najwa Hafidz, Ahmad Irfan Hafidz, dan Hariroh Hafidz yang berela hati dan tak kunjung henti dalam memotivasi*
- ✿ *Orang tuaku tersayang beserta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoa dan mendukungku dalam studi*
- ✿ *Sahabat seperjuanganku di S2 PGMI 2016, beserta para guru madrasah di bumi Allah yang tak lelah berkontribusi bagi negeri*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji terindah bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih tiada pilih kasih dan Maha Penyayang tiada kurang sayang. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah keharibaan junjungan kita, Nabi Muhammad s.a.w., yang kita harapkan syafaatnya *fi yaumil qiyamah*. *Alhamdulillah*, atas segala karunia dan rahmatNya, kami dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Tesis yang berjudul “*Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang*” ini diajukan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Atas segala transfer ilmu dan bimbingan yang diberikan dalam penyelesaian tesis, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr . H. Mulyadi, M.Pd.I., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, M.A., selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, saran, kritik, dan perbaikan selama penyusunan tesis.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang telah mencurahkan ilmunya, semoga menjadi amal jariyah yang tiada putus
7. Drs. Suyanto, M.Pd., selaku Kepala MIN 1 Kota Malang dan rekan-rekan guru beserta karyawan di MIN 1 Kota Malang atas segala dukungan dan bantuan dalam penyelesaian tesis.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Magister PGMI angkatan 2016 di kelas C yang saling memotivasi dalam studi.

Semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Segala kebenaran dari Allah, dan segala kekhilafan berasal dari pribadi penulis. Mohon maaf atas segala kekurangan, semoga karya ini bermanfaat.

Malang, 9 Januari 2019

Penulis,

Idha Fitriani

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihkan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari Bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasional, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu merujuk pada *transliteration of Arabic words and names used by the Institute of Islamic Studies, McGill University*.

### B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	?
ت	=	T	ظ	=	?
ث	=	Th	ع	=	(,,) koma menghadap ke atas
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	?	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dh	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah .....	16

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik .....	17
1. Definisi Pembelajaran Tematik .....	17
2. Landasan Pembelajaran Tematik .....	19
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	21
4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik .....	24
5. Pendekatan dalam Pembelajaran Tematik .....	25
6. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik .....	28
B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
D. Fokus Penelitian .....	40
E. Jenis dan Sumber Data .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Instrumen Penelitian .....	46
H. Teknik Analisis Data .....	47
I. Uji Keabsahan Data .....	49

J. Tahapan Penelitian .....	50
-----------------------------	----

## BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data .....	55
1. Profil MIN 1 Kota Malang .....	55
2. Visi Misi MIN 1 Kota Malang .....	61
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Kota Malang .....	64
4. Keadaan Siswa MIN 1 Kota Malang .....	65
5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang .....	66
6. Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang .....	68
7. Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang .....	71
B. Hasil Penelitian .....	76
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang .....	76
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang .....	78
3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang .....	86

## BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang .....	89
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang .....	93
1. Kegiatan Pendahuluan .....	93
2. Kegiatan Inti .....	94
3. Kegiatan Penutup .....	99

C. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang ..... 99

**BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan ..... 118

B. Saran ..... 119

Daftar Pustaka ..... 121

Lampiran-lampiran ..... 124



## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1.1</b> Orisinalitas Penelitian .....	15
<b>Tabel 3.1</b> Tahapan-tahapan Penelitian .....	53
<b>Tabel 4.1</b> Keadaan Pendidik & Kependidikan MIN 1 Kota Malang .....	64
<b>Tabel 4.2</b> Keadaan Siswa MIN 1 Kota Malang .....	65
<b>Tabel 4.3</b> Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang .....	66
<b>Tabel 4.4</b> Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang .....	69
<b>Tabel 5.1</b> Format RPP .....	91
<b>Tabel 5.2</b> Contoh Format Penilaian Sikap Sosial (KI 2) .....	101
<b>Tabel 5.3</b> Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI 2) .....	102
<b>Tabel 5.4</b> Rekap Hasil Observasi Sikap Sosial .....	102
<b>Tabel 5.5</b> Contoh Rubrik Penilaian Sikap Sosial .....	103
<b>Tabel 5.6</b> Rekap Hasil Observasi Sikap Sosial .....	103
<b>Tabel 5.7</b> Contoh Format Penilaian Diri Siswa .....	104
<b>Tabel 5.8</b> Contoh Format Penilaian Teman Sebaya .....	105
<b>Tabel 5.9</b> Contoh Format Penilaian Jurnal .....	105
<b>Tabel 5.10</b> Kompetensi Inti 3 (KI 3) Tema 6 Kelas III .....	107
<b>Tabel 5.11</b> Kompetensi Inti 4 (KI 4) Tema 5 Kelas III .....	109
<b>Tabel 5.12</b> Contoh Rubrik Penilaian SBdP (KI 4) .....	109
<b>Tabel 5.13</b> Contoh Rubrik Penilaian Unjuk Kerja .....	110
<b>Tabel 5.14</b> Contoh Rubrik Penilaian Praktik (PJOK) .....	111
<b>Tabel 5.15</b> Contoh Rubrik Penilaian Proyek (Kincir Angin) .....	112

<b>Tabel 5.16</b> Contoh Format Penilaian Portofolio .....	113
<b>Tabel 5.17</b> Rekap Penilaian KI 4 .....	114
<b>Tabel 5.18</b> Skor Penilaian KI 1, KI 2, KI 3, KI 4 .....	115



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1</b> Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	124
<b>Lampiran 2</b> Program Tahunan .....	125
<b>Lampiran 3</b> Program Semester .....	128
<b>Lampiran 4</b> Silabus Kelas III .....	137
<b>Lampiran 5</b> Pemetaan Kompetensi Dasar .....	142
<b>Lampiran 6</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	145
<b>Lampiran 7</b> Penilaian Harian .....	151
<b>Lampiran 8</b> Penilaian Tengah Semester .....	154
<b>Lampiran 9</b> Pedoman Wawancara .....	159
<b>Lampiran 10</b> Rapor Tengah Semester .....	160
<b>Lampiran 11</b> Rapor Akhir Semester .....	161
<b>Lampiran 12</b> Surat Permohonan Izin Penelitian ke Madrasah .....	165
<b>Lampiran 13</b> Surat Permohonan Izin Penelitian ke Kementerian Agama Kota Malang .....	166
<b>Lampiran 14</b> Foto Kegiatan .....	167

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 4.1</b> Pintu Gerbang MIN 1 Kota Malang .....	60
<b>Gambar 5.1</b> Model Jaring-jaring Tema .....	96
<b>Gambar 6.1</b> Bagan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang .....	120



## ABSTRAK

**Idha Fitriani, 2018.** Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1). Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag., dan (2). Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

---

Kata Kunci; Pembelajaran Tematik Terpadu, MIN 1 Kota Malang

Pemberlakuan Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan wujud nyata pembenahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah. Pemberlakuan kurikulum ini, berpengaruh pada beberapa aspek, di antaranya penyelenggaraan pembelajaran tematik terpadu di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik terpadu, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif-eksplanatif. Peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari MIN 1 Kota Malang, sebagai lokasi penelitian, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dianalisis dan dijelaskan dalam hasil penelitian tentang pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru telah menyusun RPP dengan berpedoman pada kurikulum, pemetaan KD, silabus, dan buku pegangan guru dari Kemendikbud. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang telah menerapkan pendekatan saintifik yang mencakup lima aktivitas mulai dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, telah diterapkan beragam model pembelajaran seperti *discovery*, *inquiry* dan *Problem Based Learning* (PBL), dengan metode eksperimen, diskusi, tanya jawab dan ceramah. Pada tahap evaluasi, guru telah melaksanakan evaluasi proses dan hasil yang mencakup tiga aspek penilaian dalam Kompetensi Inti (KI), yaitu penilaian sikap (KI 1 dan KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4). Penilaian autentik dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung melalui beragam instrumen dan teknik penilaian. Penilaian KI 1 dan KI 2 dilaksanakan melalui observasi, rubrik penilaian diri dan penilaian teman, serta jurnal. Penilaian KI 3 secara tertulis dilakukan melalui Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) serta Penilaian Akhir Tahun (PAT), dilengkapi dengan penilaian lisan beserta penugasan. Sedangkan penilaian KI 4 dilaksanakan melalui unjuk kerja, proyek, dan portofolio.

Serangkaian proses penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku, kecuali yang terkait dengan kegiatan observasi. Pada kegiatan observasi, belum semua guru terlibat aktif dalam proses penilaian karena terkendala oleh waktu dan padatnya kompetensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Namun demikian, hakikat penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan telah diselenggarakan secara komprehensif. Penilaian hasil belajar peserta didik tersebut diwujudkan dalam rapor yang memuat angka dan deskripsi kalimat guna menilai seluruh kompetensi peserta didik sehingga menjadi sebuah penilaian yang bermakna.

## ملخص البحث

عيدا فطرياني، 2018. التعليم الموضوعي المشترك بالمدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج. رسالة الماجستير. كلية دراسات الماجستير لتربية معلمي المدرسة الابتدائية بالجامعة مولانا مالك ابراهيم، المشرف (1) الدكتور الحاج شعيب محمد الماجستير (2) الدكتور أحمد باريزي الماجستير

**الكلمة الرئيسية:** التعليم الموضوعي المشترك، المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج

ان انطباق المنهج ٢٠١٣ يشكل انتاجا جديرا من تحسين المناهج التعليمية الذي تعقد به الحكومة. ويؤثر انطباق المنهج هذا على عدة النواحي، منها تنفيذ التعليم الموضوعي المشترك بالمدرسة الابتدائية. يشكل التعليم الموضوعي المشترك نموذج التعليم الذي يندمج انواع الكفاءات من عدة المواد التعليمية الى موضوع واحد. وبناء على ذلك يهدف هذا البحث الى وصف تصميم التعليم الموضوعي المشترك ووصف تنفيذه وتقويمه بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج.

يطبق هذا البحث على النهج النوعي التفسيري. يصف الباحث المعلومات التي وجدها من المدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج كموقع البحث من خلال المراقبة والمقابلة والتوثيق لتحليلها وشرحها في نتيجة البحث عن التعليم الموضوعي المشترك بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج.

وتدل نتيجة البحث على ان المدرس قد ركب الخطة الدراسية في مرحلة التخطيط على ارسادات المنهج الدراسي وتعيينات الكفاءات الاساسية والمنهج والكتاب للمدرس من وزارة التربية والثقافة. وقد طبق تنفيذ التعليم الموضوعي المشترك بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج المدخل العلمي الذي يشمل على خمس عمليات من عملية الملاحظة والسؤال والمحاولة والتفكر والمواصلات. ويطبق في تنفيذ ذلك التعليم عدة النماذج التعليمية منها الاكتشاف والاستفسار والتعلم القائم على المشكلة على منهج التجربة والمناظرة واستخلاص المعلومات والمحاضرة. وفي مرحلة التقييم قد قام المدرس بتقييم العملية والنتيجة التي تشمل على ثلاثة اشياء عن التقييم في الكفاءة الاساسية وهي تقييم الموقف (الكفاءة الاساسية الاولى و الثانية) وتقييم المرفة (الكفاءة الاساسية الثالثة) وتقييم المهارة (الكفاءة الاساسية الرابعة) ويعقد التقييم الحقيقي في خلال جري عملية التعليم باستخدام انواع ادوات البحث وطريقة التقييم. ويعقد تقييم الكفاءة الاولى والثانية من خلال الملاحظة ودليل التقييم الذاتي وتقييم الاصدقاء والمجالات وتقييم الكفاءة الثالثة يعقد مكتوبا من خلال التقييم اليومي وتقييم منتصف المرحلة والتقييم الدراسي النهائي وتقييم نهاية العام الدراسي وهو مجهز بالتقييم الشفهي والمهمة. واما تقييم الكفاءة الرابعة يعقد من خلال الاداء والمشروع والمحفظة.

وقد نفذت تلك التقييمات على المعايير المنطبقة الا ما يتعلق بعملية بالملاحظة وليس كل مدرس يتورط فعلا في عملية التقييم بسبب الوقت المحدود ومجمع كفاءة المعارف التي لا بد ان يستوعبها الطلاب. ولكنه مع ذلك قد نفذ التقييم الحقيقي لمعرفة تطور تعلم الطلاب من ناحية المواقف والمعارف والمهارات تنفيذا شاملا. ويعرض ذلك

التقييم في بطاقة التقرير التي تشتمل على الارقام ووصف الكلمات للحصول على تقويم  
جميع مهارات الطلاب حتى يكون تقييم مجد.



**Idha Fitriani, 2018.** The Integrated Thematic Learning at MIN 1 Kota Malang. Thesis, postgraduate program Department of islamic elementary school teacher education state university of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : (1) Prof. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., dan (2) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

---

Key words: The Integrated Thematic Learning, MIN 1 Kota Malang

The enforcement of curriculum 13 basically is the real form of improvement curriculum that have done by the government. The enforcement of this curriculum take effect of some aspect, such as organizing learning thematic integrated at islamic elementary school or elementary school. The integrated thematic learning is the modal of learning that integrate various competence from the various lessons into one theme. According to the statement above the purpose of this research is to describe the planing of integrated thematic learning, describe the implementation of integrated thematic learning and to describe the evaluation of integrated thematic learning at MIN 1 Kota Malang.

This research applies qualitative-explanative approach. The researcher describes the data that obtained from MIN 1 Kota Malang as location of the research through observation, interview, and documentation to be analyzed and explained in the research results about the integrated thematic learning at MIN 1 Kota Malang.

The result of the research shows that at the planning step, the teacher has arranged lesson plan with guidance on the curriculum, KD mapping, syllabus, and teacher guidance book from depdikbud. The implementation of integrated thematic learning at MIN 1 Kota Malang has applied scientific approach which includes five activities start from observing, asking, experiment, reasoning, and communication. In the implementation of this learning has been applied many kinds of learning models such as discovery, inquiry, and problem based learning (PBL) using experiment method, discussion, asking-answer question, and talking. At the evaluation stage the teacher has implemented evaluation process results that include three aspects of the assessment in core competencies (KI), there are attitude assessment (KI 1 and KI 2), knowledge (KI 3), and skills (KI 4). Authentic assessment has implemented during take place of learning processes though various instruments and assessment techniques. The assessment of KI 1 and KI 2 implemented by observation, self-evaluation rubric, peer rating, and journal. The assessment of KI 3 in writing implemented though daily assessment (PH), midterm assessment (PTS), final grade assessment (PAS), and year-end assessment (PAT), completed with oral evaluation along with assessment. While assessment of KI 4 implemented though work method, project, and portfolio.

A series of assessment process in this integrated thematic learning has implemented according to the assessment standards apply except those related to observation activities. In the observation activities not all the teachers involved actively in the assessment process because it is constrained by time and the density of knowledge competence that must be controlled by the learners. However authentic assessment point to assess learning progress of learners in

attitude aspect, knowledge, and skills in has been implemented comprehensively. The assessment of students outcomes embodied in report that contain number and sentence description to assess all of the competences of the learners making it a meaningful assessment.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dari dulu hingga kini, kedudukan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia begitu penting. Terlebih lagi, di era globalisasi dan serba modern ini, keberadaan ilmu pengetahuan menjadi hal yang sangat urgen. Untuk menjadi manusia seutuhnya yang berilmu pengetahuan di era ini, manusia harus mengasah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut dengan benar dan berkualitas dengan tetap dilandasi dengan keimanan yang kokoh. Dengan menjadi sosok yang berilmu pengetahuan dan beriman, manusia pada era ini tidak mudah tergerus oleh arus zaman sehingga mampu berkontribusi positif pada kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa. Allah akan meninggikan kedudukan orang yang berilmu dan beriman, sebagaimana ditegaskan dalam surat Al Mujadilah/Q.S. 58 ayat 11 berikut.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {11}

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadilah/58: 11)<sup>2</sup>*

Begitu pentingnya sebuah ilmu pengetahuan, hingga Allah akan meninggikan kedudukan manusia yang berilmu pengetahuan. Hal ini

<sup>2</sup> Q.S. Al Mujadilah/58:11

menjadi pijakan bahwa memang selayaknya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan firman Allah tersebut, kedudukan sebuah ilmu pengetahuan dan pendidikan begitu penting. Pendidikan sebagai sebuah proses untuk menanamkan ilmu pengetahuan, menjadi sebuah kebutuhan urgen. Untuk menanamkan ilmu pengetahuan yang berkualitas, maka dibutuhkan sebuah pendidikan yang berkualitas pula. Manusia sebagai pribadi dan bagian dari pemerintah bertanggung jawab dan saling bersinergi untuk memajukan pendidikan. Salah satu upaya pemerintah untuk memajukan dunia pendidikan yaitu memperbaharui kurikulum yang diterapkan guna memperbaiki sistem dalam pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman berfungsi untuk menjalankan proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan mnarik.

Membicarakan kurikulum, seolah tidak ada habisnya. Sebagaimana termuat dalam *Serba-serbi Perjalanan Kurikulum Indonesia*, ketika Indonesia baru merdeka, pemberlakuan kurikulum pertama Tahun 1947, dipandang sangatlah tepat. Begitu pula dengan pemberlakuan kurikulum tahun 1952 dengan Rencana Pelajaran Terurai, satu guru mengampu satu pelajaran, kurikulum 1964 dengan pencaanangan Pancawardhana siswa (moral, kecerdasan, artistik, keterampilan, dan sehat jasmani), kurikulum 1968 yang secara tersirat mengokohkan kembali kesetiaan pada UUD dan

Pancasila. Dilanjutkan dengan Kurikulum 1975 yang lebih menekankan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, kemudian Kurikulum 1994 suplemen kurikulum 1999 dengan perubahan semester kepada caturwulan.<sup>3</sup>

Begitu pula saat KBK 2004 diberlakukan dengan tiga muatan berupa kompetensi yang sesuai, pencapaian, dan pengembangan pembelajaran lalu KTSP 2006 dengan muatan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar atau SK-KD, semua tampil dalam kondisi yang dipandang paling prima. Semuanya dikukuhkan sebagai pembenahan atau penyempurna kurikulum sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, berkembangnya zaman, pembenahan demi pembenahan dilakukan hingga kini mengerucut pada pembelajaran KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 (K 13).

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 (yang selanjutnya disebut K 13) pada dasarnya merupakan wujud nyata pembenahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah. Di dalamnya terjadi pula perubahan pola pikir (*mindset*) atau perubahan budaya mengajar dari para guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah atau pembelajaran di kelas. Dengan demikian, untuk mendukung pelaksanaan K 13 sesuai dengan rancangan yang ditetapkan, diperlukan perubahan strategi mengajar guru terkait dengan profesionalitasnya dalam mengimplementasikan kurikulum.

---

<sup>3</sup> [www.gurungapak.com](http://www.gurungapak.com) *Serba-serbi Perjalanan Kurikulum Indonesia diakses tanggal 17 Januari 2018 pukul 20.30 WIB.*

Dalam K 13 inilah, diberlakukan pembelajaran tematik terpadu. Fina Fakhriyah dkk dalam *Pembelajaran Tematik Berwawasan Multiple Intellegence dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa SD IT Al Islam Kudus* menyatakan bahwa pembelajaran tematik diberlakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum, serta menyesuaikan dengan perkembangan anak dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak karena anak di bawah 9 tahun belum dapat memisahkan secara terinci apa yang telah dipelajarinya.<sup>4</sup>

Menyoal tentang pembelajaran untuk siswa, dapat diibaratkan dengan menyoal tentang penyajian makanan/minuman untuk anak. Di satu sisi, suplai minuman itu harus menyehatkan, di sisi lain penyajiannya harus menyenangkan. Demikian pula dengan pembelajaran, selain harus bermakna/bermanfaat, ia harus menyenangkan. Sedangkan menyoal tentang pembelajaran tematik, dapat diibaratkan dengan penyajian minuman jus. Jus diramu dengan aneka bahan pilihan penuh manfaat; air putih, buah, dengan sedikit madu atau gula yang dicampurkan menjadi sebuah minuman berkhasiat penggugah selera. Air putih tidak disajikan sendiri, buah tidak disajikan sendiri sehingga proses cernanya lebih lama, madu atau gula pun tidak disajikan terpisah, tetapi dipadukan menjadi satu.

---

<sup>4</sup> Fina Fakhriyah dkk, "Pembelajaran Tematik Berwawasan Multiple Intellegence", dalam *Jurnal Refleksi Edukatika Vol. 5 No. 1 Desember 2014 hlm. 45*

Begitu pula dengan pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat beberapa muatan atau mata pelajaran. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK), tidak disajikan terpisah, melainkan dipadukan secara utuh atau holistik oleh kesatuan tema yang terpadu atau terintegratif.

Menurut pendapat Sutirjo dan Mamik dalam *Jurnal Kreatif Nomor 2 Volume 3* yang ditulis oleh Masdiana dkk, dikemukakan bahwa pendekatan tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.<sup>5</sup> Tulisan berisi penelitian tentang ”Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara” ini memaparkan bahwa akhir-akhir ini pembelajaran di kelas rendah sangat banyak mengalami permasalahan yaitu, adanya perubahan pendekatan dalam praktik pembelajaran dari pengajar setiap pelajaran. Penelitian ini diangkat dari adanya masalah faktual berupa masih rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga cara pembelajaran tersebut kurang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Anak akan belajar lebih baik

---

<sup>5</sup> Sutirjo & Mamik “*Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*”, dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2 Oktober 2013 ISSN 2354-614X hlm.191*

jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, misalnya keberhasilan dalam menyelesaikan ujian, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang. Anak tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di bangku sekolah ke dalam dunia nyata pada kehidupan kesehariannya. Padahal tujuan dari K 13 sebagaimana termaktub dalam Permendikbud no.67 tahun 2013: “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.”<sup>6</sup>

Tujuan K 13 tersebut menegaskan bahwa pembelajaran itu harus menanamkan pengetahuan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif (pengetahuan) merupakan tingkat paling awal agar peserta didik dapat *mengetahui*, sehingga ranah ini bersifat lemah. Kemudian tingkatan selanjutnya, yaitu ranah afektif (sikap). Setelah peserta didik *mengetahui*, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap/karakter yang ditanamkan dalam sebuah pembelajaran. Ranah terakhir adalah psikomotorik (tindakan). Ketika sikap telah tumbuh, peserta didik diarahkan mampu mengaplikasikannya dalam tindakan. Inilah tujuan belajar yang dicanangkan dalam K 13.

---

<sup>6</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 tahun 2013 tentang Kurikulum SD, hlm.4

Guna membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif serta inovatif serta mampu mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari, pembelajaran harus bersifat satu kesatuan atau holistik, dipadukan secara utuh dan tidak terpisah dalam satu tema. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional guna membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tergambar dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>7</sup>

K 13 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun klasikal, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna, dan otentik. Melalui pertimbangan tersebut, maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, menekankan pada penyampaian pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan proses pembelajarannya, K 13 menggunakan pendekatan

---

<sup>7</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal (3) Tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Kurikulum SD, hlm.4

<sup>8</sup> Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.12-13

*scientific* (ilmiah) yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Diharapkan dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat belajar secara alamiah, mengalami secara langsung sehingga materi yang terserap menjadi lebih bermakna dan bertahan lama melekat dalam diri anak.

Karakter pembelajaran tematik yaitu pembelajaran autentik, maka penilaian dalam pembelajaran inipun harus autentik. Penilaian autentik atau *authentic assessment* memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian: “Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.”<sup>9</sup> Penilaian autentik sesuai dengan prinsip penilaian menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu menyeluruh dan terpadu dengan pembelajaran.

Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan terpadu yaitu dalam melakukan penilaian kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan ketiga ranah tersebut sehingga penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi juga dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Penilaian otentik harus mampu

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.52

menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik beserta penerapan pengetahuan tersebut. Implementasi pembelajaran tematik ini relevan diterapkan dalam tingkatan MI/SD terlebih jika mempertimbangkan karakter anak usia MI/SD.

Karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum dikemukakan Basset, Jacka, dan Logan dalam *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut.

1. Secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
2. Senang bermain dan lebih suka bergembira/ riang
3. Suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru
4. Biasanya bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan
5. Belajar secara efektif ketika mereka puas dengan situasi yang terjadi
6. Belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif mengajar anak-anak lainnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan karakter anak MI/SD tersebut, pembelajaran tematik sangat relevan untuk diaplikasikan karena pembelajarannya menyenangkan dan kontekstual. Selain mempertimbangkan karakter anak

---

<sup>11</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Teras: Yogyakarta, 2009), hlm.1

MI/SD, penerapan pembelajaran tematik juga mempertimbangkan aspek kelebihan dan kekurangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum KTSP yang diterapkan sebelum K 13, menyisakan beberapa catatan.. Di antaranya, mata pelajaran terlalu padat, beberapa materi kurang dikonkretkan, sehingga terlalu luas dan sulit dipahami oleh peserta didik. Selain itu, kurikulum sebelum 2013 dinilai kurang tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Pembelajaran yang berlangsung kurang mencerminkan kebermaknaan karena lebih berorientasi pada hasil daripada proses.

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik K 13, diharapkan siswa dapat belajar secara menyenangkan lebih bermakna secara alamiah karena setiap proses pembelajaran diperhatikan dalam sistem evaluasi. Pembelajaran tematik K 13 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. K 13 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Meskipun muncul keraguan dalam tahap awal pengimplementasiannya, pemberlakuan K 13 didukung pula oleh faktor kesiapan guru sebagaimana termuat dalam sebuah penelitian bahwa berdasarkan survai kesiapan guru Sekolah Dasar (SD) dalam menerapkan Kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran tematik-integratif di DIY Yogyakarta yang berasal dari 49 SD negeri dan 15 SD swasta menunjukkan kesiapan sebesar 85%.<sup>12</sup>

Penelitian ini mengukuhkan kembali bahwa Kurikulum 2013 dengan segala kekurangan dan kelebihan, adalah momentum yang layak untuk

---

<sup>12</sup> Muhammad Nur Wangid dkk, "Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada K 13", dalam *Jurnal Prima Edukasia Jilid 2 Terbitan 2 Th. 2014 hlm. 175*

dicatat dalam lembar sejarah pendidikan di negeri ini. Sebagaimana tercantum dalam Pengantar Tematik K13, K 13 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Sejalan dengan itu, kompetensi yang diharapkan dari lulusan SD/MI adalah kemampuan pikir dan tindak yang *produktif dan kreatif* dalam ranah abstrak dan konkret. Kemampuan itu diperjelas dalam kompetensi inti, salah satunya, “menyajikan *pengetahuan* dalam *bahasa* yang jelas, logis dan sistematis, dalam *karya* yang estetis, atau dalam *tindakan* yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, berakhlak mulia”.<sup>13</sup>

K 13 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terintegrasi menekankan pada penyampaian pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Terkait dengan hal-hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk membahas tentang **Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang?

<sup>13</sup> *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas III bagian Pengantar*

<sup>14</sup> Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 201 3), hlm.12-13

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang,
2. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang, dan
3. mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1). Manfaat Umum: diperoleh pengetahuan dan deskripsi tentang pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang.
- (2) Manfaat Khusus
  - a. Bagi Siswa

Memperoleh informasi tentang pembelajaran tematik terpadu dan menjadi sarana untuk meningkatkan prestasi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan tentang pembelajaran tematik khususnya dan menjadi wahana pencapaian tujuan K 13 pada umumnya.

c. Bagi Madrasah

Memberikan wawasan atau kontribusi aktif dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu K 13 di instansi pendidikan, serta memberikan motivasi agar segenap civitas akademik di dalamnya dapat mempraktikkan pembelajaran K 13 dengan sebaik-baiknya.

### E. Orisinalitas Penelitian

Keaslian atau orisinalitas penelitian dilakukan melalui studi pendahuluan terhadap beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian pembelajaran tematik terpadu dalam K 13.

1. Tesis berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran IPA di Kelas II MI Walisongo Karangdowo 01 Kedungwati Pekalongan”* yang ditulis oleh Zulaikha, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang (2008).<sup>15</sup> Penelitian ini membahas bahwa pembelajaran tematik mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Pelaksanaan dari pembelajaran tematik ini masih berbasis kurikulum KTSP.

---

<sup>15</sup> Zulaikha, *Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran IPA di Kelas II MI Walisongo Karangdowo 01 Kedungwati Pekalongan* (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2008) hlm. v

2. Penelitian oleh Firtia Iva Widyastuti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang (2009), yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Metode Moving Class dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang*”.<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi sistem pembelajaran *moving class* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang menghasilkan lima bentuk metode membaca dan menulis, metode hafalan, metode demonstrasi, metode cerita, dan metode pembiasaan diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa karena materi pembelajaran dapat terserap dengan baik karena penyampaiannya langsung disesuaikan dengan tema yang dipelajari.
3. Tesis berjudul “*Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN 1 Kedamean Gresik*” yang ditulis oleh Sutami, Program Magister Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim (2015).<sup>17</sup> Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kedamean Gresik telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu telah diterapkan secara optimal yang ditandai dengan perubahan

---

<sup>16</sup> Firtia Iva Widyastuti, *Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Metode Moving Class dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang* (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2009) hlm. v

<sup>17</sup> Sutami, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN 1 Kedamean Gresik* (Malang: PGMI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) hlm. viii

positif terkait dengan cara belajar siswa. Para siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang disajikan lebih menarik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini bermaksud untuk memperdalam dan memperbaharui penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran tematik dengan menggunakan K 13. Pembelajaran tematik dalam kurikulum sebelumnya menerapkan pendekatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sedangkan pembelajaran tematik terpadu dalam K 13 menerapkan pendekatan *scientific* untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang lebih optimal.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zulaikha, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran IPA di Kelas II MI Walisongo Karangdowo 01 Kedungwati Pekalongan 2008</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Fokus Penelitian: Pembelajaran Tematik</li> <li>✓ Implementasi tingkat MI/SD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pelajaran IPA.</li> <li>✓ Menerapkan variabel lain, berupa motivasi</li> <li>✓ Berbasis KTSP</li> </ul>	Penelitian murni dfokuskan pada pembelajaran tematik terpadu dengan dinamika perkembangannya terkini.
2.	Firtia Iva Widyastuti, <i>Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Metode Moving Class dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang 2009</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Fokus Penelitian: Pembelajaran Tematik</li> <li>✓ Implementasi tingkat MI/SD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pembelajaran PAI</li> <li>✓ Menerapkan Metode <i>Moving Class</i></li> </ul>	

3.	Sutami, <i>Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN 1 Kedamean Gresik 2015</i>	✓ Fokus Penelitian: Pembelajaran Tematik ✓ Implementasi tingkat MI/SD	✓ Pembahasan proses pembelajaran lebih detail	
----	---	--	---	--

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat terkait dengan judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi istilah berikut ini.

### 1. Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.67 tahun 2013 halaman 132 disebutkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.<sup>18</sup>

### 2. Tema

Tema merupakan pokok pikiran sebagai patokan uraian dalam sebuah tulisan. Tema yang diambil dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tematik kelas III MIN 1 Kota Malang.

<sup>18</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum SD, hlm.132

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritik

##### 1. Definisi Pembelajaran Tematik

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan.<sup>19</sup> Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terintegrasi dari beberapa materi pembelajaran dalam satu tema sehingga pembelajaran tersebut menjadi bersifat holistik, bermakna, dan otentik. Permendikbud No.57 tahun 2014 menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.<sup>20</sup>

Pembelajaran tematik dikembangkan menurut paham *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Teori *konstruktivisme* menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, serta menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan gigih dengan ide-ide.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Starategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4

<sup>20</sup> Permendikbud No. 57 Tahun 2013 Lampiran 3 Tentang Kurikulum 2013, hlm.220

<sup>21</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 28

Mengajar menurut kaum *konstruktivisme* bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.<sup>22</sup> Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 57 Tahun 2014: “Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri”<sup>23</sup> Teori *konstruktivisme* berimplikasi bagi pengajaran karena menyarankan agar siswa berperan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga strategi konstruktivis sering disebut pengajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered instruction*).<sup>24</sup>

Teori *konstruktivisme* sangat relevan dengan pembelajaran tematik yang menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri,
- 2) Pengetahuan dipindahkan dari guru dengan keaktifan murid dalam menalar,
- 3) Murid aktif mengonstruksi terus menerus, sehingga mewujudkan konsep yang lebih rinci, lengkap, dan sesuai dengan konsep ilmiah, dan

---

<sup>22</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Pesada Press, 2008), hlm.3

<sup>23</sup> Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Lampiran 3, hlm.220

<sup>24</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm.43

- 4) Guru sekadar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berdasarkan pengalamannya sendiri dapat berlangsung baik.<sup>25</sup>

Permendikbud No. 57 Tahun 2014 menyatakan bahwa pembelajaran tematik menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Kaitan konseptual antarmata pelajaran dapat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang melihat sesuatu sebagai satu keutuhan.<sup>26</sup>

## 2. Landasan Pembelajaran Tematik

### 1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan filsafat. Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experience*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Aliran humanisme

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Starategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.118

<sup>26</sup> Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Lampiran 3, hlm.220

melihat siswa dari segi keunikan/kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.<sup>27</sup>

Ketiga aliran di atas menekankan bahwa munculnya pembelajaran tematik karena suatu pembelajaran harus dapat membentuk kreativitas dan pengetahuan dari pengalaman dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran tematik dalam penerapannya menekankan kebermaknaan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tematik ini perlu diterapkan dalam pendidikan.

## 2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik sangat terkait dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.<sup>28</sup>

Landasan psikologi memandang bahwa terdapat hubungan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, perlu dipahami perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Setiap peserta didik

<sup>27</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 123-124

<sup>28</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.124

memiliki tahapan perkembangan dan cara belajar yang berbeda. Tanpa memahami keduanya, pembelajaran akan sulit tersampaikan karena cara pembelajaran yang diterapkan tidak disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

### 3) Landasan Yuridis

Pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaannya. Landasan yuridis tersebut antara lain:<sup>29</sup>

- (a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. (Pasal 9)
- (b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. (Bab V Pasal 1-b).

### 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar/madrasah, memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada siswa (*Student Centered*)

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.88

Siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dari beberapa mata pelajaran yang terkumpul, konsep menjadi utuh dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan siswa sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>30</sup>

Lebih lanjut Depdikbud (1996) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik, antara lain:

- 1) Holistik atau utuh, pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi karena terangkum dalam satu tema.

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.89-90

- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek, memungkinkan terbentuknya jalinan antarskema yang dimiliki oleh siswa yang akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Autentik, memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajarnya sendiri.
- 4) Aktif, menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.<sup>31</sup>

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik sangat relevan dengan K 13 guna penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pembelajaran tematik sangat memperhatikan proses pembelajaran dari awal hingga akhir karena menerapkan pendekatan ilmiah serta menekankan pembelajaran secara kontekstual. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang bersifat utuh, bermakna, autentik, dan aktif, terdapat manfaat dari pembelajaran tematik, di antaranya; (1) fleksibilitas pemanfaatan waktu dan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa, (2) menyatukan pembelajaran siswa, konvergensi pemahaman yang diperoleh sambil mencegah

---

<sup>31</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.1 65-1 67

terjadinya inkonsistensi antarmata pelajaran, dan (3) merefleksikan dunia nyata yang dihadapi anak di rumah dan lingkungannya.<sup>32</sup>

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel karena materi yang dipadukan dalam tema disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dapat dilakukan penyesuaian waktu. Pembelajaran ini juga menyatukan pemahaman siswa secara kontekstual dan direalisasikan sesuai dengan apa yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembelajaran menjadi semakin bermakna dan siswa dapat memahami manfaat tema yang dipelajari sesuai dengan kesehariannya.

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan sebagai berikut.

##### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pendahuluan merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini berfungsi untuk memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>33</sup>

##### 2) Kegiatan Inti.

Kegiatan Inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode

<sup>32</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.73

<sup>33</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.268

dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna.<sup>34</sup> Kegiatan pembelajaran K 13 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) mulai dari kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, mengolah informasi, menyajikan informasi, hingga menganalisis, menalar, menyimpulkan, dan mencipta.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.<sup>35</sup> Kegiatan ini harus memberikan kesan mendalam tentang materi yang telah disampaikan, seperti kegiatan menyimpulkan, evaluasi, serta tindak lanjut tugas di rumah sebagai penguatan tentang materi terkait. Guru perlu meninjau kembali hal-hal yang telah disampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi pembelajaran.

## 5. Pendekatan dalam Pembelajaran Tematik

Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu K 13 adalah pendekatan ilmiah atau *saintifik*. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi kegiatan

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.129

<sup>35</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.270

menggali informasi melalui mengamati, bertanya, mencoba kemudian mengolah informasi, menyajikan informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.<sup>36</sup> Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural, tetapi harus tetap menerapkan nilai-nilai ilmiah dalam proses pembelajaran. Kegiatan *scientific approach* dalam pembelajaran ini dideskripsikan sebagai berikut.<sup>37</sup>

(1) Mengamati

Kegiatan pertama pada *scientific approach* adalah mengamati/*observing*. Metode observasi merupakan strategi pelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar.<sup>38</sup> Metode ini memiliki keunggulan tertentu, di antaranya; mudah dilaksanakan, dapat menyajikan media objek secara nyata, dan menyenangkan. Dengan mengamati, peserta didik menemukan fakta bahwa terdapat hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.

(2) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan

---

<sup>36</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Interes Media, 2014), hlm.100

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.211

<sup>38</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.1 , (Bogor: Ghalia Indonesia, 201 4), hlm.39

pengetahuan. Pada saat guru bertanya,, pada saat itu pula dia membimbing peserta didik belajar dengan baik. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya ini antara lain mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang diperlukan untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>39</sup>

(3) Mencoba

Melalui kegiatan mencoba (eksperimen) guru membimbing siswa menjadi lebih aktif. Guru berusaha membiasakan siswa untuk terampil menggunakan alat, merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan.<sup>40</sup> Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam proses mencoba inilah peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung melalui eksperimennya baik secara individual maupun kelompok.

(4) Mengasosiasi/Menalar

Istilah asosiasi merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan peristiwa untuk menjadikannya sebagai penggalan memori. Kegiatan mengasosiasi merupakan aktivitas memproses

---

<sup>39</sup> Permendikbud No.81 a Tahun 2013 Lampiran IV Tentang Pedoman Umum Pembelajaran, hlm.6

<sup>40</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21:Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.1 , (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.60

informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian mengambil berbagai kesimpulan.<sup>41</sup>

#### (5) Mengomunikasikan

Kegiatan ini merupakan kemampuan menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.<sup>42</sup> Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan simpulan berdasarkan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara berkelompok maupun secara individu. Dalam kegiatan mengomunikasikan, guru perlu mengklarifikasi jawaban yang sebenar-benarnya, agar siswa mendapat jawaban yang tepat.

### 6. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik

Penilaian pendidikan sebagai proses untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.<sup>43</sup> Salah satu karakter pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang autentik, maka penilaian dalam pembelajaran ini pun harus autentik. Penilaian autentik atau *authentic assessment* memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan

<sup>41</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, hlm. xii

<sup>42</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Cet.1, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), hlm.141

<sup>43</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, hlm.2

saintifik sesuai dengan tuntutan K 13 karena merupakan penilaian komprehensif yang menggambarkan rangkaian seluruh pembelajaran dari proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran tematik K 13 melalui pendekatan saintifik relevan dengan penilaian autentik.

Salah satu prinsip penilaian menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu menyeluruh dan terpadu dengan pembelajaran. Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai sedangkan terpadu yaitu dalam melakukan penilaian kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi juga dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup> Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini, penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.<sup>45</sup>

Penilaian autentik dapat diartikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, dan membahas teks, berkolaborasi dengan antar sesama melalui

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 52

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.143

diskusi, dan sebagainya.<sup>46</sup> Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka telah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya. Jenis-jenis penilaian autentik antara lain:

#### 1) Penilaian Observasi

Observasi (pengamatan) dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, merespon, menjawab pertanyaan, atau berdiskusi, baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam melakukan penilaian observasi tidak cukup sekali atau dua kali pengamatan, tetapi butuh beberapa waktu agar hasil dari pengamatan peserta didik ini valid dan guru dapat memahami proses peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran.

#### 2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Selama mengerjakan sebuah proyek, penilaian yang harus diperhatikan yaitu keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.<sup>47</sup> Tugas proyek ini dapat

<sup>46</sup> Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 48

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 250

meningkatkan partisipasi siswa karena penilaian ini menekankan pada langkah yang akan diambil dalam membuat produk.

### 3) Penilaian Kinerja

Dalam penilaian jenis ini, guru dapat melakukannya dengan meminta peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.<sup>48</sup> Dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dijelaskan mengenai penilaian kinerja: “Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.”<sup>49</sup>

### 4) Penilaian Karakter/Sikap

Penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sikap social.<sup>50</sup>

- a) Sikap spiritual mencakup: (1) Ketaatan beribadah, (2) Perilaku bersyukur, (3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan (4) Toleransi dalam beribadah

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm.253

<sup>49</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, hlm.4

<sup>50</sup> Abdul, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Interes Media, 2014), hlm.256-258

- b) Sikap sosial mencakup: (1) Jujur, (2) Disiplin, (3) Tanggung jawab, (4) Santun, (5) Peduli, dan (6) Percaya diri

#### 5) Penilaian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portofolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Penilaian portofolio juga merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran.<sup>51</sup> Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Beberapa kumpulan tugas peserta didik tersebut diakumulasikan sebagai penilaian hasil selama pembelajaran.

Manfaat dari hasil penilaian tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses adalah dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling serta dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.<sup>52</sup>

### B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

Dalam Pengantar Tematik K13, Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Ketiga kompetensi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik dalam setiap pelajaran

<sup>51</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Pesada Press, 2008), hlm.237

<sup>52</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, hlm.11

(Agama, Bahasa Inggris, dan Muatan Lokal) tidak terkecuali pada pelajaran umum yang dikemas dalam pembelajaran tematik terpadu di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran tematik terpadu di tingkat MI/SD berisi pelajaran umum. Dalam K13, pelajaran umum diistilahkan pula dengan muatan umum yang terdiri dari lima muatan;

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn),
- b. Bahasa Indonesia (BI),
- c. Matematika (Mat),
- d. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan
- e. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Dalam penerapannya, kelima muatan tersebut tidak diajarkan per muatan atau secara terpisah, tetapi diajarkan secara terpadu atau tematik. Guru dianjurkan untuk tidak lagi menyebutkan muatan PPKn, BI, Mat, SBdP, dan PJOK, tetapi menyebutkannya sebagai pembelajaran tematik atau tematik terpadu. Sebagaimana dicantumkan dalam Panduan K 13 tentang cakupan tema<sup>53</sup>, pada setiap semester rata-rata terdapat 4 tema. Tiap tema pada umumnya terdiri atas 4 subtema. Setiap subtema diurai ke dalam 6 pembelajaran dan satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari.

Setiap pembelajaran (PB) diupayakan untuk diajarkan dalam waktu satu hari sehingga setiap pekan dapat diajarkan enam PB. Dalam setiap PB tersebut, kelima muatan tidak selalu muncul. Akan tetapi, pembelajaran tersebut

---

<sup>53</sup> *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas III* ( tahun 2015) hlm. v

senantiasa dikaitkan oleh satu tema atau satu rangkaian peristiwa tematik. Misalnya, Tema 4 Kelas III Semester I: *Peduli Lingkungan Sosial* Subtema 1: *Lingkungan Sosialku* dalam PB 1 memuat BI, Mat, dan SBdP. Begitu pula pada Tema 6 Kelas III Semester II: *Indahnya Persahabatan* Subtema 3: *Satwa Sahabatku* dalam PB 2 memuat BI, PPKn, dan PJOK.

Sebagaimana tercantum dalam bagian pendahuluan penelitian ini, salah satu karakter pembelajaran tematik yaitu pembelajaran autentik sehingga sistem penilaian yang diterapkan pun harus autentik. Penilaian autentik sesuai dengan prinsip penilaian menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu menyeluruh dan terpadu dengan pembelajaran. Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus meliputi berbagai aspek kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Sedangkan terpadu yaitu penilaian pembelajaran harus mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi juga dalam proses pembelajaran.<sup>54</sup>

Terkait dengan penilaian autentik yang menyeluruh dan terpadu terhadap aspek sikap, madrasah/sekolah sebagai penyambung pendidikan keluarga dan masyarakat, memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang cakap budi pekerti dan pemikiran. Pendidik, orangtua, masyarakat, dan semua pihak yang terkait dengan madrasah, bertanggung jawab untuk mengasah dan mengembangkan potensi

---

<sup>54</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.52

peserta didik dengan perbuatan dan pembiasaan yang baik pula (amal saleh). Khusus di madrasah, pembiasaan amal saleh atau karakter luhur dipraktikkan berdasarkan teladan manusia pilihan, Rasulullah s.a.w. yang begitu luhur. Akhlak Rasul adalah Al Quran, pribadinya bagaikan Al Quran yang berjalan. Dalam surat Al Ahzab/Q.S. 33 ayat 21 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>55</sup>

Nabi Muhammad memiliki akhlak atau sifat-sifat yang sangat mulia, di antaranya *shiddiq*, amanah, *fathonah*, dan *tabligh*. Begitu luar biasa karakter Nabi yang lain, misalnya kejujurannya, kesabarannya, kerendahhatiannya, kelemahlembutannya, dsb. Karakter teladan Rasul berupa sifat baik hati, jujur, pemalu, lemah lembut, rendah hati, tak pernah memberatkan orang lain, sederhana, tidak pernah membalas kejahatan dengan kejahatan, suka memaafkan dan merelakan, penuh kasih sayang, dan ramah. Keteladanan yang diberikan Rasulullah saw. dapat membentuk karakter umatnya menjadi lebih baik dan pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

Penilaian sikap yang terkait dengan karakter luhur seperti itulah yang terus diasah dan dibiasakan dalam pembelajaran di madrasah/sekolah, tak terkecuali dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini tercermin dalam penilaian Kompetensi Inti (KI) 1: “Menerima dan menjalankan ajaran agama

<sup>55</sup> Q.S. Al Ahzab/33: 21

yang dianutnya” dan KI 2: “Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.”<sup>56</sup>

Di sisi lain, pembelajaran tematik terpadu yang kontekstual dan menyenangkan, relevan untuk diterapkan dalam tingkatan pendidikan MI/SD, mengingat karakter anak usia MI/SD mencerminkan aktivitas yang riil dan penuh keceriaan. Terkait dengan metode pembelajaran yang menyenangkan ini, Rasulullah saw telah bersabda yang artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a., berkata dia, Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wa sallam* merangkul saya dan mendoakan , “Ya Allah, ajarkanlah kepadanya Al Kitab (Kitab Alquran).”<sup>57</sup> Hadits Nabi dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu ‘Anhu* tersebut, menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa oleh pendidik dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa nyaman secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana pembelajaran di kelas. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk insan yang cerdas, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini merupakan visi pendidikan untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Mempertimbangkan peran pendidikan yang sangat urgen tersebut, setiap

<sup>56</sup> *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas III* (tahun 2015) hlm. xi

<sup>57</sup> Hamidy Zainuddin, dkk. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari I-IV Jilid I: Ilmu*, (Jakarta: Widjaya, 1992), hlm. 49

praktisi pendidikan patut menjadikan proses pembelajaran yang sarat makna bagi peserta didik. Melalui pembelajaran berkualitas, setiap peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, bagi masa kini dan masa depan.

K 13 yang berbasis tematik terpadu mengaitkan satu bidang studi dengan bidang studi lain serta menuntut siswa kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan ilmiah (*saintific*) dengan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, serta mengomunikasikan dalam kurikulum ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang cakap dan handal dalam sikap, keilmuan, dan keterampilan. Begitu pula penerapan penilaian otentik dalam K 13 yang memperhatikan setiap proses pembelajaran untuk mengevaluasi peserta didik. Pentingnya penilaian proses, menjadikan pembelajaran lebih bermakna untuk menuju pencapaian hasil pembelajaran yang lebih sempurna. Penerapan kurikulum ini dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang besar dalam dunia pendidikan guna membentuk insan berkualitas yang berbudi, cerdas, dan kreatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-eksplanatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah. Dengan kondisi yang alamiah, tanpa eksperimen, peneliti merekam kegiatan pembelajaran tematik terpadu terkait dengan K 13. Sedangkan penelitian eksplanatif merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan serta hubungan antarvariabel atau antara satu variabel dengan variabel yang lain. Peneliti menjelaskan hasil rekaman penelitian pembelajaran tematik terpadu beserta hal-hal lain yang terkait dengan penerapan K 13.

Dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan. Peneliti langsung terlibat dalam pembelajaran di MIN 1 Kota Malang sebagai lokasi penelitian dengan mengumpulkan data yang terkait dengan pembelajaran tersebut, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi pembelajaran. Mempertimbangkan filsafat *postpositivisme* yang melandasi penelitian ini, maka peneliti sebagai instrumen kunci, menerapkannya pada kondisi objek alamiah melalui pengambilan sampel sumber data secara *purposive* dan *snowbaal*. Penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara faktual dan apa

adanya. Kejadian-kejadian alamiah terkait dengan pembelajaran di maddrasah menjadi sumber data dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) dan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Logika induktif merupakan proses berpikir yang diawali dengan fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan. Hal-hal yang bersifat tertentu atau khusus disatukan menjadi kumpulan data untuk dijadikan bahan dalam penentuan simpulan.

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Berkaitan dengan penelitian tentang Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dalam kelas kemudian menggali informasi dari proses tersebut mulai dari awal hingga akhir pembelajaran .

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti selaku guru kelas sekaligus guru tematik bersama rekan guru yang lain di MIN 1 Kota Malang. Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang berlokasi di Jalan Bandung No 7C Malang. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 Semester Dua (Genap). Penetapan lokasi penelitian di MIN 1 Kota Malang dilatarbelakangi oleh beberapa hal sebagai berikut.

- (1) Madrasah ini memiliki lokasi sangat strategis karena berada di jalan yang merupakan kompleks pendidikan, dilalui oleh angkutan kota dari beberapa jurusan, dan merupakan salah satu bagian dari madrasah terpadu mulai Bustanul Athfal hingga Madrasah Aliyah.
- (2) Madrasah ini memiliki keunikan atau keunggulan yang menjadi rujukan bagi mayoritas madrasah ibtidaiyah di Indonesia. Tamu studi banding berdatangan dari berbagai kecamatan, kota/kabupaten, hingga propinsi seluruh Indonesia untuk mengetahui secara langsung pengelolaan pendidikan di MIN 1 Kota Malang.
- (3) Sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Kota Malang sangat mendukung dilakukannya penelitian. Setiap kelas dilengkapi dengan LCD proyektor dan *sound* permanen yang setiap saat dapat dimanfaatkan untuk memperlancar pembelajaran.

### D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, kesesuaian tahapan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan

*scientific* yang mencakup 5 kegiatan, mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksperimen, hingga mengomunikasikan.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan hasil pengamatan peneliti terhadap penerapan pembelajaran tematik terpadu kelas III. Dalam mendapatkan data hasil pengamatan, peneliti beracuan pada pedoman pengamatan. Manakala terdapat kekurangsesuaian dengan pedoman pengamatan, tetapi menunjang pelaksanaan penelitian, maka keadaan tersebut tetap didokumentasikan dan dijadikan data pendukung penelitian. Data juga berupa foto-foto kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Foto-foto tersebut selain ditampilkan berupa gambar beserta deskripsi/keterangan gambar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis dan nontulis yang diambil dari beberapa kegiatan, di antaranya wawancara dan aktivitas pembelajaran tematik kelas III di MIN 1 Kota Malang. Sumber data tertulis diambil dari perangkat pembelajaran tematik, berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Sedangkan sumber data nontulis diperoleh dari guru tematik Kelas III MIN 1 Kota Malang selaku rekan sejawat peneliti. Dengan kata lain, sumber data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan kondisi pembelajaran tematik di kelas III MIN 1 Kota Malang. Secara khusus sumber data tersebut tergambar dalam data primer dan skunder berikut ini.

## 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, sebagai guru tematik langsung dari sumber pertama di MIN 1 Kota Malang sebagai lokasi/tempat objek penelitian dilakukan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Koordinator Bidang Kurikulum, Guru Kelas III, dan beberapa siswa yang terlibat dalam pembelajaran tematik di kelas III. Data tersebut di antaranya:

- a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait kondisi, sarana dan prasarana serta lingkungan belajar MIN 1 Kota Malang dalam penerapan pembelajaran tematik K 13
- b. Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum terkait dengan penerapan K 13 di MIN 1 Kota Malang
- c. Hasil wawancara dengan guru kelas III, terkait persiapan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran tematik terpadu di lokasi penelitian
- d. Hasil wawancara dengan siswa terkait respon siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik terpadu.
- e. Hasil observasi langsung pembelajaran tematik terpadu di dalam kelas

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.<sup>58</sup> Sumber data yang mendukung (skunder) dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku,

---

<sup>58</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2014) hlm 16

catatan-catatan, data tentang sekolah, hasil dokumentasi seperti: foto, rekaman, video.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Jika pengumpulan data tepat, maka akan diperoleh kesimpulan yang tepat pula. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian. Menurut Sugiyono, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>59</sup> Pengumpulan data dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III di MIN 1 Kota Malang ini dilakukan dengan analisis dokumen (berupa silabus dan RPP), wawancara, dan observasi.

### **1. Analisis Dokumen**

Dokumen guru yang dianalisis merupakan dokumen perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang digunakan pada kelas pengamatan. Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pembelajaran tematik terpadu kelas III di MIN 1 Kota Malang. Analisis dokumen juga digunakan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi penelitian dapat dilakukan dengan pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, data observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip), buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, rapor siswa, data siswa, atau catatan peserta didik dalam mengikuti

---

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2010) hlm.224.

pembelajaran tematik terpadu. Khusus dalam penelitian ini, informasi atau data pendokumentasian meliputi;

- a) data tentang kurikulum 2013 dan kurikulum-kurikulum sebelumnya,
- b) data tentang kondisi lingkungan sekolah, data guru, staf tata usaha, siswa dan organisasi sekolah,
- c) data tentang (RPP) tertulis milik guru, silabus, program tahunan (prota), program semester (promes),
- d) data evaluasi, seperti: rapor atau penilaian harian, dan
- e) buku guru dan siswa yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu Kelas III.

## 2. Wawancara

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>60</sup> Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan tatap muka dengan guru tematik kelas III MIN 1 Kota Malang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik terpadu di kelas III MIN 1 Kota Malang. Pedoman wawancara telah disusun sebelum melakukan wawancara. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari narasumber seperti guru kelas III dan beberapa siswa terkait dengan pembelajaran tematik yang diterapkan di kelas.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.190

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut.

a) Kepala madrasah

Materi wawancara terkait dengan gambaran umum MIN 1 Kota Malang (sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kondisi siswa, guru, dan staf, sarana prasarana,) dan respon madrasah terhadap pembelajaran tematik terpadu K 13.

b) Koordinator Bidang Kurikulum

Materi wawancara difokuskan tentang pelaksanaan K 13 yang diterapkan di madrasah beserta alasan diterapkannya K 13 dalam pembelajaran di madrasah.

c) Guru kelas III

Materi wawancara tentang materi pembelajaran, respons terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu K 13, bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran tematik K 13.

d) Siswa Kelas III

Siswa diwawancarai tentang tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, apakah menyenangkan, memudahkan atau sebaliknya.

### 3. Observasi Kelas

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati pembelajaran tematik kelas III di MIN 1 Kota Malang dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan di kelas III yang melibatkan guru tematik yang sekaligus berperan sebagai guru kelas III

MIN 1 Kota Malang. Pelaksanaan pengamatan dilakukan minimal 7 kali pertemuan dengan menggunakan lembar kisi-kisi observasi berupa *check list* sebagai pedoman agar penelitian ini terarah.

Jenis observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan yaitu apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut mengambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi.<sup>61</sup> Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana sekolah, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan aturan atau tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kisi-kisi pedoman observasi dan foto-foto kegiatan. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III MIN 1 Kota Malang. Adapun pedoman instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### **1. Kisi-kisi Pedoman Observasi**

Pengumpulan data melalui metode observasi kelas dilakukan dengan menggunakan lembar kisi-kisi pedoman observasi beserta catatan lapangan. Dalam penerapan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format berisi

---

<sup>61</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.72

item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>62</sup>

## 2. Foto Kegiatan Penelitian

Foto kegiatan penelitian merupakan bukti autentik dalam sebuah kegiatan. Foto kegiatan meliputi foto pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Foto tahap perencanaan meliputi kegiatan awal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa), hingga tahap penilaian pembelajaran tematik. tematik kelas III di MIN 1 Kota Malang.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya bekerjasama dengan data, memahami data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola, memilah yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>63</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model alir (*flow model*) menurut Miles dan Huberman (1992). Analisis data dilakukan secara terus-menerus dan interaktif sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sudah jenuh. Analisis data tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>64</sup>

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 229.

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248

<sup>64</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. Hal. 16-21

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi pengumpulan data-data hasil observasi, analisis dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dipisahkan sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Data berdasarkan lembar observasi aktivitas guru maupun siswa tersebut disertai foto-foto sebagai bahan yang digunakan dalam proses pemberian atau pengambilan simpulan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk mempermudah kegiatan selanjutnya dan menyusun hasil reduksi data secara deskriptif sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif dianalisis sehingga terlihat hubungan interaktif di antara sumber data yang tersedia. Seluruh kegiatan pembelajaran penelitian ini disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap analisis data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data yang telah

diperoleh. Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran dan kesesuaian data yang ditemukan berdasarkan wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumentasi berupa program tahunan, program semester, silabus serta RPP.

## I. Uji Keabsahan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat valid, reliabel, dan objektif. Data penelitian kualitatif ini dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek kajian. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>65</sup> Uji kredibilitas merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Uji keabsahan data penelitian ini mencakup: (1) Triangulasi; (2) ketekunan pengamatan; (3) pemeriksaan sejawat.<sup>66</sup>

### 1. Triangulasi

Triangulasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi metode karena dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi dibandingkan sehingga menjadi kumpulan data yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

<sup>65</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm.267-270

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan kebiasaan serta pola pembelajaran tematik. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti terlibat dalam proses pembelajaran mulai awal hingga akhir dengan beracuan pada lembar observasi untuk memperoleh data valid. Oleh karena itu, observasi kelas terkait dengan pembelajaran tematik kelas III di MIN 1 Kota Malang dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian terkait kebijakan sekolah dan peran guru tematik di kelas III tersebut.

## **3. Pemeriksaan Sejawat**

Pemeriksaan sejawat dilakukan antara peneliti dan rekan sejawat mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian, didiskusikan untuk memperoleh data yang valid dan hasil penelitian yang sesuai dengan harapan/tujuan penelitian.

## **J. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian dilakukan sebagai upaya memberikan deskripsi/gambaran utuh dari serangkaian penelitian dilakukan. Tahapan

penelitian tersebut terdiri dari tahap pralapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap pelaporan.

Ketiga tahapan tersebut secara kontinue dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan pemangku jabatan di MIN 1 Kota Malang sebagai lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar proses penelitian dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Tahapan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut.

### **1. Tahap Pralapangan**

Tahap pralapangan diawali dengan melakukan pendekatan dengan Kepala MIN 1 Kota Malang tentang berkenan tidaknya kegiatan penelitian dilakukan. Pernyataan kesediaan tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam mengajukan permohonan surat izin penelitian dari lembaga Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Tahap pralapangan dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi dari lokasi tempat penelitian dilakukan. Gambaran lokasi ini perlu diuraikan agar pembaca memperoleh gambaran sekaligus informasi seputar MIN 1 Kota Malang. Selain memberi gambaran tentang profil MIN Malang I, peneliti juga menyusun instrumen berupa pedoman pengamatan yang sesuai dengan penelitian yang direncanakan. Serangkaian kegiatan pada tahap pralapangan ini menghasilkan proposal yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta pemangku jabatan di MIN 1 Kota Malang sebelum tahap penelitian dilakukan.

Proposal penelitian yang telah mendapat masukan dari dosen pembimbing juga diseminarkan. Kegiatan seminar proposal ini untuk

mendapatkan masukan dari para peserta seminar agar memperoleh perbaikan dan sumbang saran sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara layak.

## **2. Tahap Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan dilakukan berdasarkan rencana dalam proposal penelitian. Pada tahap ini, kegiatan diawali dari penyerahan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Lembaga Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada MIN 1 Kota Malang sebagai lembaga yang menjadi lokasi penelitian.

Peneliti selanjutnya berkomunikasi dengan Guru Tematik Kelas III, selaku rekan sejawat, untuk melakukan kesepakatan tentang waktu pelaksanaan penelitian. Peneliti menyesuaikan jadwal pembelajaran yang diterapkan oleh pihak madrasah guna meminimalisir terganggunya pembelajaran tematik di kelas III. Pelaksanaan penelitian menggunakan jam pelajaran tematik pada semester genap.

## **3. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan merupakan tahap untuk menyusun hasil penelitian secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun seluruh dokumen secara sistematis sehingga diperoleh deskripsi yang valid dan mudah dipahami oleh pembaca. Seluruh dokumen yang telah dideskripsikan, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan masukan tentang sistematika maupun substansi pelaporan

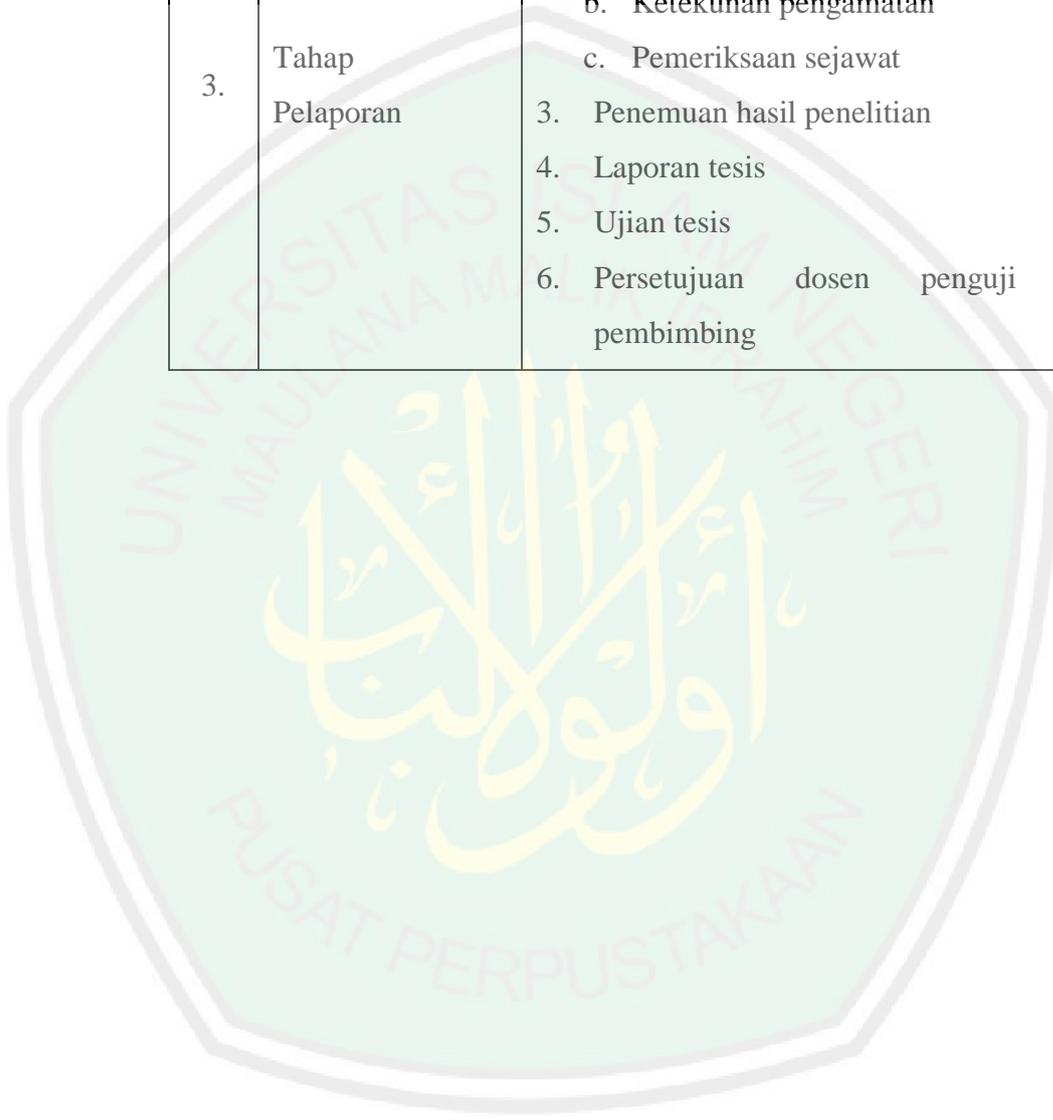
yang sesuai dengan kaidah penelitian. Apabila terdapat revisi, laporan direvisi berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.

Tahapan-tahapan penelitian tersebut terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Tahapan-tahapan Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Kegiatan Penelitian
1.	Tahap Pralapangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Survey lapangan (pembicaraan non formal dengan pemangku jabatan di lokasi penelitian)</li> <li>2. Izin penelitian</li> <li>3. Penyusunan proposal</li> <li>4. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>5. Konsultasi dengan dosen pembimbing</li> <li>6. Seminar proposal</li> <li>7. Persetujuan pembimbing</li> </ol>
2.	Tahap Penelitian Lapangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan Penelitian</li> <li>2. Diskusi dengan rekan sejawat tentang pembelajaran tematik terpadu</li> <li>3. Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengamatan</li> <li>b. Dokumentasi</li> <li>c. Terbentuknya draf hasil penelitian</li> <li>d. Konsultasi dengan dosen pembimbing</li> </ol> </li> </ol>

No	Tahap Penelitian	Kegiatan Penelitian
3.	Tahap Pelaporan	1. Analisis data 2. Pengecekan keabsahan data a. Triangulasi b. Ketekunan pengamatan c. Pemeriksaan sejawat 3. Penemuan hasil penelitian 4. Laporan tesis 5. Ujian tesis 6. Persetujuan dosen penguji dan pembimbing



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Bagian ini mencakup profil madrasah, keadaan siswa, dan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang termuat dalam paparan berikut.

##### 1. Profil MIN 1 Kota Malang

MIN 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama Kota Malang. Sejarah berdirinya madrasah ini, dimulai dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan pencetak Guru Agama Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Akhir (PGAA) I Malang pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan kepala sekolah yang ditunjuk adalah R. Soeroso. Pada tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang menjadi PGAA II Malang. PGAA I Malang menampung murid dari PGA Pertama (PGAP) 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (1956) dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Soerat Wirjodiharjo.

Gedung pertama PGAP dan PGAA I Malang adalah di Jalan Bromo No.1 Malang (sekarang menjadi apotek Kimia Farma). Karena kondisi ruang belajar yang kurang memadai, penggunaan ruang belajar dilakukan secara bergantian. Pada pagi hari digunakan untuk PGAA I sedangkan sore hari digunakan untuk PGAP 4 tahun. Mempertimbangkan kondisi yang demikian, maka pembangunan

gedung untuk PGAA I Malang mulai dirintis di Jalan Bandung No. 7 Malang. Pada pertengahan tahun 1958, pembangunan gedung PGAA I Malang rampung dan pada akhir tahun ini pula PGAA I Malang siap menempati gedung baru. Demikian pula PGAP 4 tahun, pada tahun yang sama berpindah ke lokasi Jalan Bandung No. 7 Malang.

Pada tahun pelajaran 1958/1959, PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu dengan nama PGA Negeri (PGAN) 6 Tahun Malang dengan kepala sekolah R. D Soetario. Berturut-turut jabatan kepala sekolah beralih pada R. Soemarsono (1961-1965), Drs. Imam Efendi (1966-1978), Sakat (1979-1987), H. Sanusi (1988-1990), Drs. Mashjudin (1990-1991) dan Drs. Untung Saleh (1991-1993).<sup>67</sup>

PGAN 6 tahun Malang melakukan kerjasama dengan sekolah dasar di sekitarnya sebagai tempat praktik mengajar bagi para murid PGAN. Dalam perkembangannya, kegiatan kerjasama ini menemui kesulitan karena terbatasnya jumlah sekolah dasar disekitar PGAN 6 tahun. Bertolak dari hal ini, muncul pemikiran bahwa akan lebih baik jika PGAN 6 tahun Malang memiliki tempat untuk praktik mengajar sendiri. Dengan demikian, murid PGAN 6 tahun Malang diharapkan tidak kesulitan untuk mendapatkan tempat berlatih mengajar dan kelak setelah lulus pun, siap untuk diterjunkan di sekolah-sekolah. Pada tahun 1952, R. Soemarsono selaku direktur PGAN 6 tahun Malang memprakarsai pendirian sekolah latihan tersebut.

---

<sup>67</sup> Dokumen Profil MIN 1 Kota Malang

Berdasar pada surat keputusan Menteri Agama RI No. 33 tahun 1952, berdirilah dua Sekolah Dasar Latihan. Pertama SD Latihan I yang bertempat di Jalan Arjuno dan kedua adalah SD Latihan II bertempat di Jalan Kawi. Meskipun PGAN Malang di bawah tanggung jawab Departemen Agama, label sekolah dasar ini tetap digunakan dengan pertimbangan bahwa saat itu masih terdapat kecenderungan orang tua untuk menyekolahkan putranya ke sekolah umum. Orang tua menyangsikan kualitas pembelajaran dan lulusan madrasah ditambah lagi belum kokohnya pengakuan dari pemerintah bagi siswa yang belajar di sekolah agama/madrasah.

Baru setelah pemerintah mengeluarkan UU Pokok Pendidikan No. 4 tahun 1950 jo. UU No. 12 tahun 1954, siswa yang bersekolah agama (madrasah) mendapat pengakuan telah memenuhi kewajiban belajar. Dengan demikian, SD latihan yang menggunakan lebel “sekolah” memakai kurikulum sekolah dasar dan ditambah pelajaran agama dengan harapan mampu menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah.

Seiring dengan perkembangan madrasah tersebut, kebutuhan tempat praktik calon guru lulusan PGAN 6 tahun semakin meningkat, sehingga pada tanggal 1 Agustus 1963 berdiri satu sekolah latihan yaitu SD latihan III bertempat di Jalan Bandung Malang. Dari ketiga SD latihan tersebut, hanya SD Latihan III yang dewasa ini lahan dan gedungnya berada dalam satu kompleks dengan PGAN 6 tahun

Malang. Dengan didirikannya SD latihan III ini, R. Soemarsono menugaskan salah satu guru PGAN 6 tahun menjadi kepala sekolah di SD tersebut. Beliau adalah Dra. Bir'ah Masjhoedi. Pengelolaan SD Latihan III yang didirikan pada tahun 1963 tersebut tidak menjadi tanggung jawab Departemen Agama secara langsung, tetapi sepenuhnya menjadi tanggung jawab PGAN 6 tahun Malang. Dengan demikian, pengangkatan dan sistem penggajian guru dan karyawan sepenuhnya ditangani oleh PGAN 6 tahun Malang.

Pada awal pendiriannya, SD Latihan III hanya memiliki 6 siswa dan pada tahun tahun berikutnya baru meningkat menjadi 50 siswa. Jumlah siswa yang tidak banyak ini, membuat masyarakat pesimis terhadap kelangsungan sekolah tersebut. Kondisi ini dapat dimaklumi, karena di dekat SD Latihan III terdapat Sekolah Katolik Sang Timur yang menempati lokasi lebih strategis yakni berlokasi di bekas gedung RRI zaman Belanda. Banyak putra-putri muslim yang menempuh pendidikan di sekolah katolik dengan pertimbangan mutu pendidikan umum di sekolah tersebut bagus, tanpa berpikir jauh tentang dampaknya terhadap mutu pendidikan akidah. Sebenarnya, terkait dengan tenaga guru tidak menjadi kendala, sebab sudah menjadi rahasia umum, bahwa PGAN 6 tahun adalah gudang pencetak guru, terutama guru agama.

Hal lain yang menyebabkan orang tua menyekolahkan putranya di tempat lain adalah kurangnya sarana prasarana seperti

meja, bangku, alat-alat pelajaran, serta fasilitas-fasilitas lainnya di SD Latihan III. Untuk mengatasi hal tersebut, Depag dan Dikbud memberikan bantuan berupa buku-buku paket sekaligus pembinaan untuk guru berupa penataran guru bidang studi dan guru kelas. Selain itu kelancaran kerja dan ketertiban administrasi banyak ditopang oleh kepala sekolah dan guru-guru PGAN 6 tahun Malang. Kendati demikian, SD Latihan III Malang masih belum kuat bersaing dengan sekolah-sekolah dasar lain, baik negeri maupun swasta di sekitarnya. Sampai tahun 1978, SD latihan III hanya memiliki 115 murid dan masih meraih beberapa prestasi di tingkat kecamatan maupun Kota Madya Malang.

Pada tanggal 8 September 1978 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 yang berisi tentang Peraturan Restrukturisasi Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 dan Nomor 17 tahun 1978, maka Sekolah Latihan III PGAN 6 tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 tepatnya pada tanggal 8 September 1979. Tanggal inilah yang diperingati sebagai hari lahirnya MIN Malang 1. Namun demikian, realisasi dari SK Menteri Agama tersebut baru dilaksanakan pada tanggal 9 September 1979. Pada tahun 2018 ini nama madrasah ini diadaptasikan menjadi MIN 1 Kota Malang.

Lokasi MIN 1 Kota Malang terletak di Jalan Bandung 7C, Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen, Kota Malang.



**Gambar 4.1 Pintu Gerbang MIN 1 Kota Malang**

Sebagaimana tampak pada gambar 4.1, pintu gerbang utama MIN 1 Kota Malang berhadapan langsung dengan jalan raya yang merupakan jalan umum di Kota Malang. Bila ditinjau dari segi geografis, madrasah ini sangat strategis karena berada pada kawasan madrasah terpadu mulai dari MIN 1 Kota Malang, MTsN 1 Malang, dan MAN 2 Malang. Di sebelah timur madrasah, terdapat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, SDK Sang Timur, dan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Universitas Merdeka Malang. Di sebelah utara madrasah, berdiri sebuah lembaga-lembaga nonformal, seperti Lembaga Bimbingan Belajar SSC dan Ganesa Malang. Di sebelah barat madrasah, merupakan kompleks perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Malang dan Universitas Brawijaya

Malang. Nilai strategis lainnya adalah berada di Jalan Bandung yang relatif mudah dicari dengan ketersediaan transportasi umum dari berbagai jurusan, seperti angkutan kota jalur LDG, AL, ADL, dan GL.

## **2. Visi Misi MIN 1 Kota Malang**

MIN 1 Kota Malang dibangun di atas lahan seluas 4.800 meter persegi yang memiliki jumlah murid 1186 dengan 37 rombongan belajar, 61 guru dan 32 karyawan. Madrasah ini telah diakui sebagai madrasah berprestasi yang sejajar dengan madrasah-madrasah unggulan di Jawa Timur khususnya dan di Indonesia pada umumnya, baik di bidang prestasi akademis maupun nonakademis. Lembaga ini memiliki visi: terwujudnya madrasah berstandar nasional yang handal dan islami. Sedangkan misinya adalah: (1) menciptakan suasana madrasah yang islami, (2) menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi, (3) menciptakan sumberdaya manusia yang adaptif, kompetitif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan, (4) menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar, dan (5) membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum MIN 1 Kota Malang. Petikan wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah kami jabarkan dalam dua langkah. Pertama kami lakukan dengan membuat Rencana Kerja

Madrasah (RKM). Dalam RKM kami buat dalam tiga tahap yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam RKM sudah kami susun sedemikian rupa untuk mewujudkan visi misi madrasah. Kedua kami lakukan dengan bekerja sama dengan stakeholders yang ada dan kerjasama yang kompak dengan dewan guru dan karyawan.<sup>68</sup>

Dari petikan wawancara tersebut, MIN 1 Kota Malang memiliki visi yang kuat dalam meletakkan kemampuan dasar iman dan takwa sebagai bekal dasar untuk memahami berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang tidak terlepas dari kepribadian dan akhlak mulia sebagai bekal pendidikan di tingkat lanjut. Visi dan misinya dijabarkan dengan rinci dan teratur yang kemudian disosialisasikan dengan bekerjasama dengan stakeholders dan semua civitas akademik.

Untuk mewujudkan visi dan misi MIN 1 Kota Malang agar tidak keluar dari koridor dan aturan yang jelas, maka harus mengacu pada ketetapan atau peraturan-peraturan pemerintah. Salah satunya adalah mengacu pada delapan standar nasional yang berupa standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, madrasah ini diberi kewenangan oleh Kementerian Agama Kota Malang untuk berkreasi

---

<sup>68</sup> Imam Ahmadi, Koordinator Bidang Kurikulum MIN 1 Kota Malang, Wawancara Langsung, tanggal 17 April 2018

dalam mewujudkan madrasah yang memiliki karakteristik khas. Karakteristik pembelajaran di madrasah ini minimal mencakup empat kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual dan pendidikan berbasis karakter di sekolah seperti cinta lingkungan, cinta kebersihan, dan akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

Secara khusus kami mempunyai prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu mewujudkan empat kecerdasan (intelektual, sosial, emosional, dan spiritual) dan pendidikan berbasis karakter di sekolah (cinta lingkungan, cinta kebersihan, dan akhlak mulia).

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Kota Malang memiliki visi dan misi yang kuat, yaitu menyeimbangkan kemampuan dan kecerdasan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam sebagai keyakinannya dan ilmu umum sebagai dasar untuk memahami dan menambah keyakinan agamanya. Hal itu diwujudkan dalam bentuk kebiasaan/karakter positif di sekolah dan di lingkungannya. Hal itulah yang dijadikan jargon sekaligus menjadi arah dan tujuan segala kebijakan dalam pendidikan dan pembelajaran yang dikembangkan oleh para pengelolanya.

### 3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Kota

#### Malang

Dalam menjalankan visi dan misinya, MIN 1 Kota Malang didukung oleh tenaga pendidik atau guru tetap (PNS) dan tidak tetap (nonPNS) serta karyawan tetap (PNS) dan tidak tetap (nonPNS). Data tersebut tampak pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Kota Malang**

NO	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kepala Madrasah & Pendidik/Guru PNS	28	41	69
2	Guru NonPNS	14	19	33
	<b>Jumlah Guru</b>	<b>42</b>	<b>60</b>	<b>102</b>
4	Karyawan PNS	9	10	19
6	Karyawan nonPNS	11	7	18
	<b>Jumlah Pegawai</b>	<b>20</b>	<b>17</b>	<b>37</b>
	<b>Jumlah Total</b>	<b>62</b>	<b>77</b>	<b>139</b>

Sumber: Tata Usaha MIN 1 Kota Malang

Berdasarkan data tersebut, MIN 1 Kota Malang memiliki guru sebanyak 102 orang yang terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 69 orang, guru nonPNS 33 orang. Untuk karyawan sebanyak 37 orang yang terdiri dari karyawan PNS 19 orang dan karyawan nonPNS 18 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan guru dan

karyawan madrasah ini mencapai 139 orang sehingga MIN 1 Kota Malang dipandang telah memiliki personalia yang sangat memadai dan ideal dalam memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang profesional.

#### 4. Keadaan Siswa MIN 1 Kota Malang

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah murid MIN 1 Kota Malang sebanyak 1663 siswa yang terbagi menjadi 53 kelas, sebagaimana tercantum pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Keadaan siswa MIN 1 Kota Malang**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	104	184	288
2	II	101	153	254
3	III	127	157	284
4	IV	122	167	289
5	V	138	158	296
6	VI	94	158	252
<b>Jumlah</b>		<b>686</b>	<b>977</b>	<b>1663</b>

Sumber: Tata Usaha MIN 1 Kota Malang Th. Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel tentang pembagian murid MIN 1 Kota Malang tersebut, diketahui bahwa jumlah keseluruhan murid adalah 1663 orang dengan komposisi murid laki-laki 686 siswa dan murid perempuan sebanyak 977 siswi. Jumlah murid yang cukup besar ini merupakan salah satu indikator terpenuhinya kemampuan dan

pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan di MIN 1 Kota Malang.

### 5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang

Untuk menunjang kegiatan kelembagaan serta aktivitas pembelajaran madrasah, diperlukan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut difungsikan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagaimana termuat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang**

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	SATPAM dan POS	1	Baik dan berfungsi
2	Ruang Kepala	1	Baik dan berfungsi
3	Ruang Wakil Kepala	1	Baik dan berfungsi
4	Ruang tamu	1	Baik dan berfungsi
5	Ruang Tata Usaha	2	Baik dan berfungsi
6	Ruang Ibadah	1	Baik dan berfungsi
7	Ruang Komite	1	Baik dan berfungsi
8	Ruang UKS dan Dokter	1	Baik dan berfungsi
9	Ruang Kantin/Toko	3	Baik dan berfungsi
10	Ruang Guru	3	Baik dan berfungsi
11	Ruang Dapur	1	Baik dan berfungsi
12	Ruang Musik/Karawitan	2	Baik dan berfungsi
13	Ruang Komputer Guru	1	Baik dan berfungsi
14	Ruang Bendahara	1	Baik dan berfungsi

<b>No</b>	<b>Jenis Sarpras</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
15	Ruang Koordinator Bidang	1	Baik dan berfungsi
16	Ruang Gudang	2	Baik dan berfungsi
17	Ruang Multimedia	1	Baik dan berfungsi
18	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan berfungsi
19	Ruang Aula	1	Baik dan berfungsi
20	Lab. IPA	1	Baik dan berfungsi
21	Lab. Bahasa	1	Baik dan berfungsi
22	Lab. IPS	1	Baik dan berfungsi
23	Lab. Komputer	1	Baik dan berfungsi
24	Lab. Matematika	1	Baik dan berfungsi
25	Kamar Mandi Siswa	21	Baik dan berfungsi
26	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	12	Baik dan berfungsi
27	Lapangan Olah Raga	2	Baik dan berfungsi
28	Tempat Parkir Mobil dan Motor	2	Baik dan berfungsi
29	Tempat Wudhu Putra Putri	2	Baik dan berfungsi
30	Telepon dan Fax	1	Baik dan berfungsi
31	Mobil	1	Baik dan berfungsi
32	Sepeda motor	1	Baik dan berfungsi
33	Foto copi	1	Baik dan berfungsi

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
34	LCD	53	Baik dan berfungsi
35	Handycam	1	Baik dan berfungsi
36	Kamera digital	1	Baik dan berfungsi
37	Majalah dinding	10	Baik dan berfungsi
38	Kebun praktek	1	Baik dan berfungsi
39	CCTV	3	Baik dan berfungsi
40	LAN, Speedy	1	Baik dan berfungsi
41	Sumur	1	Baik dan berfungsi
42	PDAM	1	Baik dan berfungsi
43	AC	1	Baik dan berfungsi
44	Ginset	1	Baik dan berfungsi

Sumber: Tata Usaha MIN 1 Kota Malang Th.Pelajaran 2017/2018

## 6. Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang

Pada tahun pelajaran 2017/2018 ini, MIN 1 Kota Malang telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran tematik, mulai kelas I sampai kelas VI. Sedangkan untuk pembelajaran nontematik, madrasah ini menggunakan kurikulum madrasah 2013. Dapat diketahui bahwa ada tiga komponen mata pelajaran yaitu; 5 pelajaran agama dan 3 pelajaran umum, 3 muatan lokal, 5 pengembangan diri. Jumlah jam pelajaran (JP) tematik dan nontematik per semester masing-masing adalah kelas I sebanyak 47 JP, kelas II sebanyak 47 JP, kelas III sebanyak 55, kelas IV sebanyak 62 JP, kelas V sebanyak

62, dan kelas VI sebanyak 59 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit.

**Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang**

No	Komponen	KURIKULUM/ KELAS/ ROMBEL/ JAM TIAP MAPEL					
		K 13	K 13	K 13	K 13	K 13	K 13
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
		9	8	9	9	9	9
<i>A</i>	<i>Mata Pelajaran Kelompok A</i>						
1	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fikih	2	2	2	2	2	2
4	SKI	-	-	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	Tematik	21	21	21	21	21	21
7	IPS	-	-	-	6	6	6
8	PJOK	4	4	4	4	4	4
<i>B</i>	<i>Mata Pelajaran Kelompok B</i>						
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
3	TIK/Komputer	1	1	1	1	1	1

<i>C</i>	<i>Kegiatan Pengembangan Diri</i>	KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
1	Upacara/Salat	1	1	1	1	1	1
2	Baca Al Quran	4	4	4	4	4	4
3	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
4	Salat Jamaah	-	-	4	5	5	5
5	PMB/Pramuka	3	3	6	6	6	3
	Jumlah Jam Per Minggu	47	47	55	62	62	59

Sumber: Koordinator Bidang Kurikulum MIN 1 Kota Malang

Struktur Kurikulum madrasah ini mengacu pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Madrasah. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada tiga komponen mata pelajaran yaitu; 8 mata pelajaran kelompok A, 3 mata pelajaran kelompok B dan 5 pengembangan diri. Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas I sebanyak 47 JP, kelas II sebanyak 47 JP, kelas III sebanyak 55 JP, kelas IV sebanyak 62 JP, kelas V sebanyak 62, dan kelas VI sebanyak 59 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Kota Malang telah menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum 2013, madrasah bekerja sama dengan stakeholders dan lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan, di antaranya

Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) dan Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

## 7. Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Proses pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang memiliki target untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik menjadi lebih positif. Kepala Madrasah, Drs.Suyanto, M.Pd., menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki banyak keunggulan sehingga pelaksanaannya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagaimana tercantum dalam kutipan wawancara berikut.

Pembelajaran tematik di madrasah ini dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung kepada kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang dituntut tekun, selalu proaktif, dan bertanggung jawab dalam mendidik setiap siswa di kelas.<sup>69</sup>

Menurut guru lain, Wahyu Tri K., S.Kom., M.Pd.I., pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki kelebihan pada sisi keaktifan siswa. Menurutnya, aktif merupakan hal pertama yang harus dicapai guru untuk mencetak siswa yang terampil dan menguasai materi pelajaran. Hal tersebut disampaikannya dalam petikan wawancara berikut ini.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala MIN 1 Kota Malang, Drs. Suyanto, M.Pd., pada tanggal 19 April 2018, pkl. 12 .15 WIB di Ruang Kepala Madrasah

Menurut saya, untuk melaksanakan pembelajaran tematik di MIN 1 ini ya, yang paling pertama dicapai adalah keaktifan. Keaktifan itu sebagai hal utama yang harus dicapai guru dalam melaksanakan pembelajaran model apa pun. Biasanya para guru di sini melakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar siswa terlibat secara aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Keberadaan pembelajaran tematik setidaknya menjadikan pembelajaran sedikit demi sedikit menjadi tidak membosankan.<sup>70</sup>

Hal senada diungkapkan pula oleh guru tematik yang lain, Abdullah, M.Pd. Beliau mengatakan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik dilakukan dengan memacu kreativitas dan keaktifan siswa dengan berbagai cara . Misalnya, untuk memulai pembelajaran, siswa disuruh membuat lingkaran.

Saat observasi di salah satu kelas MIN 1 Kota Malang terlihat adanya guru yang memerintahkan siswa untuk duduk melingkar berbagai aktivitas siswa. Hal itu terlihat dalam suasana pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Malang. Sebagian siswa ada yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan sebagian yang lain ada yang mulai mencatat materi yang dipelajari. Pada saat berikutnya, seorang siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan salah satu guru kelas III I, Wahyu Tri K., S.Kom., M.Pd.I. pada tanggal 25 April 2018, pkl. 08.00 WIB di joglo kelas III

sesuai petunjuk guru. Menjelang berakhirnya pembelajaran, guru mengadakan diskusi selama kurang lebih 15 menit untuk memberikan kesempatan bagi siswa berpendapat agar pemahaman materi semakin meningkat.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik, guru mengusahakan agar setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa rasa tertekan. Setiap guru di madrasah ini dibekali dengan watak sabar dan telaten agar melaksanakan pembelajaran tematik lebih optimal dan menyenangkan.

Proses Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan berbagai variasi pengalaman belajar. Hal ini dilakukan agar siswa menangkap setiap kompetensi dan target pembelajaran yang telah direncanakan. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, Abdullah, M.Pd. menegaskan bahwa kelas sepenuhnya menjadi wewenang guru, gurulah yang mengerti benar kondisi riil di dalam kelas. Hal itu disampaikan dalam petikan wawancara sebagai berikut.

Sebenarnya untuk melaksanakan pembelajaran tematik, diserahkan sepenuhnya kepada guru sebab gurulah yang mengetahui kondisi riil siswa. Terkait dengan pembelajaran tematik biasanya penerapannya menekankan kegiatan siswa belajar yang kreatif dan inovatif. Pembelajarannya didesain agar siswa sering

bertanya, siswa menjawab pertanyaan sesama siswa, serta siswa menyimpulkan sendiri hasil pembahasan pokok materi.<sup>71</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan. Hal ini selaras dengan pendapat salah satu guru tematik kelas III, Wahyu Tri K., S.Kom., M.Pd.I., dalam petikan wawancara berikut.

Awalnya saat pembelajaran tematik diterapkan di MIN 1, siswa memang tampak belum berani mengangkat tangan untuk bertanya atau berpendapat. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan tentang pembelajaran tematik. Guru terlihat masih mendominasi pembelajaran, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.<sup>72</sup>

Seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman guru tentang pembelajaran tematik, siswa pun berkesempatan untuk memaksimalkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kegiatan belajar. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, karena perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional. Dengan demikian, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan salah satu guru kelas III A, Abdullah, M.Pd. pada tanggal 25 April 2018, pkl. 09.00 WIB di kelas III

<sup>72</sup> Wawancara dengan salah satu guru tematik kelas III I, Wahyu Tri K., S.Kom., M.Pd.I., pada tanggal 19 April 2018, pkl. 11.00 WIB di ruang guru

untuk mengaitkan beberapa aspek/topik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Terkait dengan persiapan pembelajaran tematik, biasanya guru MIN 1 menyiapkan kelas yang kondusif, salah satunya dengan cara mengatur tempat duduk siswa sehingga memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi. Dengan penataan tempat duduk, guru dapat memberikan kesempatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan belajarnya. Perencanaan pembelajaran tematik membutuhkan berbagai kesiapan. Guru Tematik kelas III G, Ika Rahmi Nurhayati, S.Pd. berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran tematik memerlukan teknik-teknik yang sesuai dengan kondisi siswa. Mengingat kondisi dan karakteristik siswa yang unik dan beragam, maka teknik pembelajaran pun beraneka ragam. baik jenis, sifat, dan langkahnya. Teknik-teknik pembelajaran yang dipilih itu pun masih harus disesuaikan dengan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>73</sup>

Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Malang, melibatkan semua guru tematik. Sebagaimana pernyataan salah satu guru kls III, Abdullah, M.Pd. yang didukung dengan foto rapat perencanaan pembelajaran tematik yang biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran dimulai (terlampir). Menurut beliau, perencanaan pembelajaran tematik di MIN 1 Kota Malang telah

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan salah satu guru kelas III G, Ika Rahmi Nurhayati pada tanggal 20 April 2018, pkl. 11 .00 WIB di ruang guru

dipersiapkan secara matang, guru dituntut mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran tematik di MIN 1 mencakup pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, pencapaian kompetensi, tema dan alokasi waktu, serta silabus dan RPP.<sup>74</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian, bagian ini mencakup analisis data terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang yang dideskripsikan sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang**

Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik. Beberapa persiapan yang dilakukan guru kelas sebelum mengajar tematik antara lain;

- (a) mempersiapkan program tahunan (prota),
- (b) mempersiapkan program semester (promes/prosem),
- (c) mempersiapkan silabus, dan
- (d) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

sesuai dengan aturan yang berlaku.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan salah satu guru kelas III A, Abdullah, M.Pd. pada tanggal 25 April 2018, pk1. 09.00 WIB di kelas III

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran yang akan dilakukan oleh guru mata pelajaran selama satu tahun pelajaran. Program ini disusun sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Sedangkan program semester, berisikan garis-garis besar tentang hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan (satu hari). RPP dikembangkan dari silabus dengan memperhatikan buku peserta didik dan buku guru yang telah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Wahyu selaku guru kelas III I, dinyatakan bahwa RPP sekarang dengan RPP dahulu berbeda, sesuai yang telah diberlakukan oleh pusat.<sup>75</sup> Jadi, madrasah/sekolah pun harus mengikuti dan menyesuaikan ketentuan tersebut. Menurut Bapak Abdullah, guru kelas III A, selain menyiapkan RPP, guru juga menyiapkan APE (Alat Peraga Edukatif) untuk mendukung daya nalar peserta didik agar mereka mampu belajar secara kontekstual dan konkret.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara langsung dengan Wahyu Tri K., Guru Kelas III I, tanggal 13 Maret 2018

<sup>76</sup> Wawancara langsung dengan Abdullah, Guru Kelas III A, tanggal 15 Maret 2018

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini dideskripsikan melalui kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai pada kegiatan akhir/penutup.

### **a. Kegiatan Awal Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi di kelas III A, dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran atau pembukaan selalu dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi atau persiapan pembelajaran oleh guru. Bahkan, sebelum pembelajaran secara umum dimulai pada pukul 07.00, seluruh peserta didik di MIN 1 Kota Malang wajib mengikuti beberapa kegiatan. Program yang dilaksanakan di antaranya; siswa berbaris di depan kelas masing-masing sebelum memasuki kelas, kemudian bersalaman dengan wali kelas, berdoa bersama, dan mengaji atau menghafal Juz Amma di dalam kelas.

Serangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap pagi, mulai pukul 06.45 WIB s.d. 07.00 WIB. Kegiatan berbaris dipimpin oleh seorang murid secara bergantian, barisan yang dinilai paling rapi, masuk kelas terlebih dahulu secara bergantian pula. Kegiatan berdoa dipimpin oleh seorang murid secara

bergantian sedangkan kegiatan mengaji dipimpin atau didampingi oleh wali kelas.

Setelah serangkaian kegiatan tersebut diakhiri pukul 07.00, dimulailah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan apersepsi. Guru mengajak siswa untuk membiasakan bersyukur karena sudah diberikan kesehatan serta mengajak siswa untuk selalu bersabar dalam hal dan situasi apapun termasuk dalam belajar. Dalam kesempatan tertentu, guru mengajak siswa untuk beristighfar atau bershalawat.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran tematik terpadu menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yaitu tahapan pembelajaran dengan proses ilmiah, yang dimulai dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

(1). Mengamati

Dalam kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk mengamati hal-hal yang terkait dengan tema. Misalnya, Tema Persahabatan di Kelas III, maka pengamatan difokuskan pada peristiwa riil tentang persahabatan yang terjadi di dalam kelas atau di madrasah/sekolah; atau apabila memungkinkan, siswa mengamati *slide* tentang sahabat yang ditayangkan melalui laptop/LCD.

Kegiatan ini dapat pula dilakukan oleh murid untuk menyanyikan lagu bertema sahabat dan diikuti oleh murid yang lain.<sup>77</sup>

(2). Menanya

Bertolak dari kegiatan pengamatan, muncullah pertanyaan yang diajukan oleh salah satu peserta didik, “Apakah semua orang punya sahabat, ya?” Berdasarkan pertanyaan ini, secara tidak langsung peserta didik mengarahkan perhatiannya pada tema yang diajarkan. Kemudian, guru bertanya kepada peserta didik, “Siapakah sahabat kalian, apakah kalian memiliki sahabat di luar kota, pernahkah kalian saling berkirim surat, atau Melalui gambar atau tayangan yang telah ditampilkan, guru melakukan tanya jawab terkait dengan tema. Dalam kegiatan tanya jawab, guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya.

(3). Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, mulai dari pengamatan peristiwa, gambar, atau tayangan, menyanyi, hingga kegiatan tanya jawab, siswa dapat mengumpulkan informasi terkait dengan tema yang diajarkan. Berdasarkan lagu yang dinyanyikan pada tahap sebelumnya, guru bertanya

---

<sup>77</sup> Hasil observasi langsung Pembelajaran Tematik Kelas IIIA, tanggal 11 Maret 2018

kepada siswa secara individu, informasi apa sajakah yang diperoleh peserta didik melalui lagu tersebut?

(4). Mengasosiasi

Dalam kegiatan ini, siswa dapat mengelompokkan beragam ide berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Kegiatan mengasosiasi ini dapat terlihat dalam pembelajaran tematik ketika siswa berkelompok dan menyebutkan beberapa informasi terkait dengan materi yang diajarkan.

(5). Mengomunikasikan

Guru bertanya kepada masing-masing siswa tentang materi yang disampaikan sedangkan siswa secara aktif mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru, serta siswa dengan siswa sangat tampak dalam kegiatan ini.

Pembelajaran tematik yang diterapkan menekankan siswa untuk aktif sedangkan guru berperan untuk memfasilitasi media serta materi. Siswa diajak berpikir kritis melalui kegiatan tanya jawab dan diarahkan untuk menemukan sendiri informasi yang disampaikan guru. Di sisi lain, guru harus kreatif mengolaborasikan metode dan teknik pembelajaran.

Sementara itu, seorang siswa kelas IIIA mengaku dirinya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tematik dan tidak merasa kesulitan dalam menerima materi yang

disampaikan. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran karena jenuh. Untuk mengatasi siswa yang kurang memperhatikan, di sela-sela kegiatan pembelajaran, guru melakukan *ice breaking* guna mengembalikan kondisi siswa secara optimal.<sup>78</sup>

Dalam kegiatan inti ini, penerapan pembelajaran tematik terpadu disertai dengan pemilihan dan penetapan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

(1) Model Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Model yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di madrasah ini adalah jaring laba-laba (*webbed*). Model ini pengembangannya dimulai dari tema kemudian dijabarkan dalam sub-subtemanya dengan memperhatikan kaitan antarbidang studi yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan sub-sub tema inilah, dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.<sup>79</sup>

(2) Metode Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran tematik terpadu di kelas III, madrasah ini menerapkan metode *inquiry learning*, *discovery learning* dan metode pembelajaran berbasis proyek PBL (*Project Based Learning*) yang dikolaborasikan

<sup>78</sup> Hasil observasi langsung Pembelajaran Tematik Kelas III A, Tanggal 11 Maret 2018

<sup>79</sup> Dokumentasi Buku Guru Kemendikbud (Sumber Belajar Kelas III)

dengan metode ceramah, pembiasaan, tanya jawab, dan penugasan.

Metode Inkuiri (*Inquiry Learning*) membuka peluang agar pembelajaran tematik terpadu fleksibel dan terbuka.. Pengaplikasian dari metode ini yaitu guru mengajak siswa untuk berpikir kritis mengenai materi yang diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menantang siswa untuk aktif selama proses pembelajaran dan sekaligus mendorong mereka untuk mengoptimalkan berbagai kemampuan dan keterampilan belajar guna mencapai pemahaman tingkat tinggi atas apa yang sedang dipelajari.<sup>80</sup>

*Discovery Learning* merupakan proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final). Artinya, siswa perlu menemukan sendiri konsep tema tersebut melalui pengetahuan yang terkonstruksi, seperti dalam kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan bahan serta membuat simpulan-simpulan. Dalam praktiknya, guru menerapkan metode ini dengan pendekatan *scientific*.

Metode pembelajaran berbasis proyek/PBL diterapkan dalam kegiatan mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas

---

<sup>80</sup> Hasil observasi langsung Pembelajaran Tematik Kelas III A, Tanggal 11 April 2018

secara nyata. Guru mengajak siswa mengamati kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta menyebutkan kegiatan keseharian terkait dengan tema. Selain itu metode ini membentuk siswa untuk belajar dengan berbasis produk/hasil.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Misalnya, guru menjelaskan materi tentang pentingnya bersikap baik kepada teman/sahabat atau pentingnya aneka sumber energi untuk kegiatan manusia.

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan aktivitas kepada peserta didik. Pembiasaan yang telah diterapkan pada peserta didik di MIN 1 Kota Malang meliputi kegiatan mengaji, shalat dhuha, berdoa atau berdzikir dalam aneka kegiatan madrasah. Terkait dengan materi tema yang diajarkan, setiap peserta didik diwajibkan untuk mengisi dan mempraktikkan kegiatan belajar mandiri dan kegiatan salat/mengaji yang dibukukan dalam Buku Kontak Bina Prestasi (KOBINSI).

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui proses tanya jawab guru dengan peserta didik, ataupun antarpeserta didik. Terkait dengan tema yang diajarkan, guru dapat bertanya tentang sahabat siswa atau

kebiasaan penghematan energi yang dilakukan siswa, baik di rumah maupun di madrasah.

Penugasan merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dengan cara memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik. Dalam sebuah pembelajaran bertema Persahabatan, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat surat yang ditujukan kepada sahabatnya kemudian dikumpulkan dan dinilai. Setelah dinilai, surat tersebut dikirimkan melalui kantor pos secara klasikal.<sup>81</sup>

(3) Media Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Setiap guru disarankan untuk menyiapkan media yang hendak digunakan sesuai dengan tema yang diajarkan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyiapan media di madrasah ini ditunjang oleh ketersediaan lingkungan belajar serta sarana prasarana yang lengkap, misalnya fasilitas di perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, dan laboratorium Matematika.<sup>82</sup>

(4) Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Sumber belajar berupa teks yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa dari Kemendikbud, serta lembar kerja siswa dari beberapa penerbit sebagai pelengkap dan

<sup>81</sup> Hasil observasi langsung Pembelajaran Tematik Kelas III I, Tanggal 11 Maret 2018

<sup>82</sup> Wawancara langsung dengan Imam Ahmadi, Koordinator Bidang Kurikulum MIN 1 Kota Malang, 17 Maret 2018

penunjang materi tematik. Sedangkan sumber belajar nonteks yang digunakan berupa kebun mini atau lingkungan sekitar madrasah.

#### c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup ini diisi dengan kegiatan timbal balik siswa, penguatan terhadap materi terkait tema yang telah disampaikan, serta konfirmasi guru terhadap materi. Sesuai dengan sumber belajar yang digunakan, madrasah ini juga menekankan agar guru memberikan tugas bersama antara siswa dengan orangtua untuk diselesaikan atau dilakukan di rumah. Tugas ini sekaligus berfungsi sebagai laporan guru kepada orangtua siswa.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memperhatikan setiap proses pembelajaran setiap peserta didik karena penilaian autentik ini sangat detail menilai proses dan hasil belajar. Mulai awal hingga akhir pembelajaran, guru memfokuskan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap peserta didik. Guru memperhatikan bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti setiap proses dan kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik terpadu diterapkan beberapa metode. Melalui metode yang diterapkan, guru dapat memperhatikan

peserta didik yang berperan aktif dalam merespon pertanyaan guru. Kemudian di akhir pembelajaran, peserta didik diberikan tugas individu. Dalam kegiatan ini, guru memperhatikan keaktifan peserta didik, apakah mereka berusaha mengerjakan tugas mandiri secara individu atau justru bergantung pada teman.

Penilaian autentik ini dianggap agak rumit oleh sejumlah guru. Kendati demikian, dengan adanya pelatihan-pelatihan serta workshop yang diselenggarakan oleh sekolah dan pusat, guru berupaya untuk menerapkannya secara bertahap.<sup>83</sup> Ada beberapa tahapan dalam menyajikan laporan hasil belajar/penilaian pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang antara lain: deskriptif (kualitatif), kuantitatif, dan pembiasaan. Penilaian deskriptif berupa penjelasan secara detail hasil konversi dari hasil nilai yang berupa angka. Penilaian kuantitatif berupa angka sebelum dikonversikan ke dalam laporan deskriptif. Sedangkan penilaian pembiasaan berupa pengamatan guru dalam proses pembelajaran yang mencakup KI 1 (spiritual) dan KI 2 (sikap).

---

<sup>83</sup> Wawancara langsung dengan Imam Ahmadi, Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 17 Maret 2018

## BAB V

### PEMBAHASAN

Secara umum, materi pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang, sama dengan yang diterapkan di madrasah atau sekolah lain. Pembelajaran tematik terpadu di tingkat MI/SD berisi pelajaran umum. Dalam K13, pelajaran umum diistilahkan pula dengan muatan umum yang terdiri dari lima muatan, yakni Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), Matematika (Mat), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Dalam penerapannya, kelima muatan tersebut tidak diajarkan per muatan atau secara terpisah, tetapi diajarkan secara terpadu atau tematik. Guru dianjurkan untuk tidak lagi menyebutkan muatan PPKn, BI, Mat, SBdP, dan PJOK, tetapi menyebutkannya sebagai pembelajaran tematik atau tematik terpadu. Secara umum, dalam setahun, pembelajaran tematik terpadu memuat 8 tema, mulai kelas I sampai kelas VI. Sebagaimana dicantumkan dalam Panduan K 13 tentang cakupan tema<sup>84</sup>, pembelajaran tematik terpadu di kelas III semester I terdiri dari 4 tema. Tiap tema pada umumnya terdiri atas 4 subtema. Setiap subtema diurai ke dalam 6 pembelajaran dan satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari.

Setiap pembelajaran (PB) diupayakan untuk diajarkan dalam waktu satu hari sehingga setiap pekan dapat diajarkan enam PB. Dalam setiap PB tersebut,

---

<sup>84</sup> *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas III* ( tahun 2015) hlm. v

kelima muatan tidak selalu muncul. Akan tetapi, pembelajaran tersebut senantiasa dikaitkan oleh satu tema atau satu rangkaian peristiwa tematik. Misalnya, Tema 4 Kelas III Semester I: *Peduli Lingkungan Sosial* Subtema 1: *Lingkungan Sosialku* dalam PB 1 memuat BI, Mat, dan SBdP. Begitu pula pada Tema 6 Kelas III Semester II: *Indahnya Persahabatan* Subtema 3: *Satwa Sahabatku* dalam PB 2 memuat BI, PPKn, dan PJOK.

Tema-tema dalam pembelajaran tematik terpadu tersebut, harus tersampaikan dalam waktu yang ditentukan atau yang telah direncanakan dalam program tahunan dan program semester. Dalam pelaksanaannya, MIN 1 Kota Malang menerapkan bahwa setiap tema pembelajaran diselesaikan dalam kurun waktu satu bulan. Dengan kata lain, dalam satu minggu terdapat enam pembelajaran, sehingga setiap pembelajaran memerlukan waktu antara satu sampai tiga pertemuan. Setiap akhir penyampaian satu tema, diadakan kegiatan evaluasi. Jadi, jika dalam satu semester terdapat 4 tema, maka evaluasi dilaksanakan sampai 4 kali.

Agar pembelajaran tematik terpadu tersebut mencapai hasil yang optimal, maka tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan baik. Pembahasan ketiga hal tersebut, dipaparkan sebagai berikut.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang**

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, persiapan dalam pembelajaran tematik juga mencakup penyiapan program pembelajaran, mulai dari prota, promes, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran). Melaksanakan program pada dasarnya adalah mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama dalam silabus dan RPP.

Program tahunan merupakan rencana aksi yang akan dilakukan oleh guru dalam kurun waktu satu tahun. Program semester merupakan rencana aksi yang akan dilakukan guru dalam kurun waktu satu semester. Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat.<sup>85</sup> Sedangkan RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus.

Pada hakikatnya, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dalam pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus agar kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dapat terarah dalam rangka pencapaian kompetensi yang optimal.<sup>86</sup> Penyusunan RPP dilakukan berdasarkan tema, subtema, serta kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan aturan yang berlaku, RPP tersebut disusun sesuai dengan format yang ditetapkan. Format RPP dalam Kurikulum 2013 (K 13) mencakup hal-hal di bawah ini.

---

<sup>85</sup> Sugeng Listtyo, dkk., *Perencanaan Pembelajaran: Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.1 30

<sup>86</sup> Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

Tabel 5.1 Format

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>87</sup>

No.	Komponen RPP	Keterangan
1.	Identitas	Sekolah : Mata Pelajaran : Kelas/Semester : Materi Pokok : Alokasi Waktu (Pertemuan) :
2.	Kompetensi Inti	KI dikutip dari Permendikbud No. 21 Th. 2016 yang mencakup: KI-1: Spiritual KI-2: Afektif KI-3: Kognitif KI-4: Psikomotorik
3.	Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	KD = kemampuan minimal dan materi pembelajaran minimal yang mengacu KI IPK = kemampuan minimal yang dapat diobservasi, dikembangkan dari KD
4.	Tujuan Pembelajaran	Dirumuskan berdasarkan KD dan berbentuk deskripsi

<sup>87</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 hal. 6

No.	Komponen RPP	Keterangan
5.	Materi Pembelajaran	Cakupan materi termuat dalam IPK dan sesuai dengan alokasi waktu
6.	Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran	Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan diupayakan mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran
7.	Media Pembelajaran	Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan membantu proses pembelajaran
8.	Sumber Pembelajaran	Dapat berupa sumber cetak atau noncetak
9.	Langkah-langkah Pembelajaran	Dilakukan melalui tahapan: Kegiatan Pendahuluan Kegiatan Inti Kegiatan Penutup
10.	Penilaian Hasil Belajar	Mencakup lingkup penilaian, teknik penilaian, dan bentuk instrumen
11.	Lampiran	Memuat uraian materi atau instrumen penilaian

Sesuai dengan format di atas, penekanan kontennya diorientasikan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, IPK, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Dalam praktiknya, MIN 1 Kota Malang telah melakukan penyusunan RPP K 13 sesuai dengan aturan yang berlaku.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di madrasah ini berlangsung dengan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas atau di luar kelas serta wawancara terhadap beberapa siswa dan guru tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai pada kegiatan penutup.

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Secara umum, kegiatan pendahuluan pembelajaran mencakup hal-hal sebagai berikut.

- (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis atau fisik
- (b) Memberikan motivasi belajar
- (c) Mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan disampaikan
- (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai dan
- (e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Dalam pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang, kegiatan pendahulannya dimulai dengan pembiasaan berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu daerah, mempresensi atau menanyakan kabar peserta didik, memberikan nasihat atau motivasi belajar, memberikan pertanyaan tentang materi, dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, persentase pelaksanaan

kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik terpadu mencapai, 80 %, yakni terpenuhinya empat dari lima komponen yang tercantum di atas.

Satu hal yang patut dipertahankan dari madrasah ini dalam kegiatan pendahuluan adalah kebiasaan berdoa untuk mengawali pembelajaran, meskipun bukan pada pembelajaran agama. Hal ini mencerminkan pelaksanaan kurikulum yang syarat dengan jiwa madrasah atau keislaman. Di sisi lain, dapat terpenuhinya visi madrasah yang beriman dan misi madrasah untuk membangun budaya religius yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari.<sup>88</sup>

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada K 13 menerapkan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan yang bersifat komprehensif.<sup>89</sup> Kelima tahapan tersebut telah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang. Hal ini bukan hanya tercermin melalui pencantuman kelima tahapan tersebut ke dalam RPP, melainkan dipraktikkan secara utuh dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III Semester II Tema Persahabatan, misalnya, peserta didik terlibat aktif dalam beragam kegiatan seperti berikut.

<sup>88</sup> Visi dan Misi MIN 1 Kota Malang dalam Dokumen MIN 1 Kota Malang

<sup>89</sup> Permendikbud Nomor 54 Tahun 2014

- (a) Mengamati : peserta didik praktik di alam terbuka
- (b) Menanya: mengapa ekor katak menjadi pendek
- (c) Mengumpulkan informasi: perihal satwa/tumbuhan
- (d) Menalar: selain manusia, alam dapat menjadi sahabat
- (e) Mengomunikasikan: berpendapat secara lisan/tulis

Kegiatan inti dalam K 13 menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.<sup>90</sup>

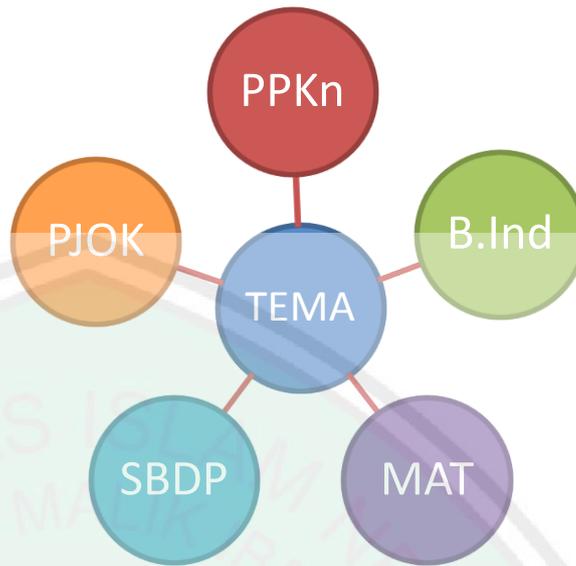
- (a) Model Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menerapkan model *webbed* (jaring laba-laba). Model pembelajaran tematik terpadu ini dapat diamati pada Buku Guru Kemendikbud dengan pemetaan setiap KI dan KD serta indikator dalam setiap tema<sup>91</sup> dan terbentuk seperti jaring laba-laba yang kita kenal dengan istilah *webbed*. Penetapan setiap tema telah dipetakan oleh pusat, dan guru menerapkan pemetaan tema pembelajaran sesuai dengan ketetapan dari pusat.

Pembelajaran tematik di tingkat MI/SD, memadukan lima mata pelajaran umum (PPKn, BI, Matematika, SBdP, dan PJOK) ke dalam sebuah ikatan tema sebagaimana tergambar dalam jaring laba-laba berikut ini.

<sup>90</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.9

<sup>91</sup> *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas III* ( tahun 2015)



Gambar 5.1 Model Jaring-jaring Tema

(b) Metode Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Untuk menjaga keutuhan penyampaian tema, diperlukan penerapan metode yang bervariasi. Dengan demikian, mata pelajaran satu dengan yang lain tidak terpisah-pisah karena masih terkait dalam satu kesatuan tema. Hal inilah sebenarnya yang disebut dengan pembelajaran tematik karena terdapat keterkaitan antarbidang studi yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, bidang studi yang satu dengan lainnya dapat saling memenuhi dan tidak berdiri sendiri.

Metode yang dipraktikkan di MIN 1 Kota Malang dan dapat dikolaborasikan di antaranya berupa *Inquiry learning*, *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, bertanya jawab, atau berdiskusi. Dalam mengkolaborasikan metode,

guru perlu memperhatikan materi dan tema yang hendak disampaikan. Kesesuaian metode yang digunakan terhadap materi akan sangat mempengaruhi apakah materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik ataukah tidak. Dengan keterpaduan metode inilah, diharapkan pembelajaran tematik terpadu akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

(c) Media Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Media merupakan perantara penyampai materi kepada peserta didik. Melalui media, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Media yang digunakan pada pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya sama dengan media yang digunakan pada pembelajaran lain. Akan tetapi, pada pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada fungsi media agar mampu mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungannya.

Penggunaan media di MIN 1 Kota Malang cukup bervariasi. Media pembelajaran bervariasi yang digunakan, misalnya, media dari alam yang divariasikan dengan laptop/ LCD. Media dari alam, misalnya dengan menunjukkan aneka bentuk daun yang sesungguhnya. Jika hal ini menyulitkan karena keterbatasan waktu atau faktor lain, guru dapat menunjukkan foto daun melalui laptop

dan LCD. Penggunaan media yang seperti ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kondusif.

(d) Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Dalam proses pembelajaran, sumber belajar merupakan kekuatan bagi peserta didik untuk memperoleh informasi lebih banyak terkait dengan materi pembelajaran. Sumber belajar dalam proses pembelajaran tidak sekedar berupa cetak, berbentuk tulisan dan dibukukan, tetapi dapat berupa lingkungan sekitar, misalnya lingkungan belajar, alam sekitar, orang lain, teman sebaya, perpustakaan, atau peristiwa-peristiwa tertentu.

AECT (*Association for Education Communication and Technology*) menyebutkan bahwa lingkungan dapat menjadi salah satu sumber belajar baik yang fisik maupun non fisik. Lingkungan bersifat fisik di antaranya; gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, dan taman sedangkan lingkungan nonfisik yaitu suasana belajar.<sup>92</sup>

Dalam pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan sumber belajar cetak dan noncetak dan hal inilah yang telah diterapkan di MIN 1 Kota Malang. Dalam pembelajaran, guru perlu mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar sehingga dapat

---

<sup>92</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1 997), hlm.108-109

membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna.

### 3. Kegiatan Penutup Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru mengonfirmasi materi, kemudian bersama dengan siswa menyimpulkan tema yang telah disampaikan. Dalam kegiatan di MIN 1 Kota Malang, guru menutup pembelajaran secara klasikal dan menegaskan kembali simpulan yang telah disampaikan sesuai dengan materi atau tema yang diajarkan. Penerapan pembelajaran tematik terpadu, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai pada kegiatan penutup, diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat belajar secara lebih kondusif dan optimal.

### C. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar.<sup>93</sup>

Penilaian dalam K 13 menerapkan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*). Penilaian autentik merupakan penilaian komprehensif yang dilakukan untuk menilai secara menyeluruh input pembelajaran, proses

<sup>93</sup> Penilaian dalam *Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar.net* diakses pada tanggal 11 Mei 2018 pukul 17.15 WIB

pembelajaran, dan output pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu, penilaian autentik menjadi hal yang sangat urgen karena guru harus benar-benar memperhatikan minat, potensi, dan prestasi peserta didik secara komprehensif.

Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik K 13 telah secara tegas dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Berdasarkan Permendikbud tersebut, Standar Penilaian Pendidikan dijadikan dasar pijakan/kriteria tentang mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>94</sup> Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait dengan hal-hal di bawah ini.

#### 1. Sikap (Spiritual dan Sosial)

##### a. Kompetensi Inti 1 (KI 1)

Aspek spiritual yang dinilai yaitu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

##### b. Kompetensi Inti 2 (KI 2)

Aspek sosial menunjukkan perilaku:

1. Jujur,

2. Disiplin,

---

<sup>94</sup> Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar

3. Tanggungjawab,
4. Santun,
5. Peduli,
6. Percaya diri,
7. Kerjasama, dan
8. Ketelitian.<sup>95</sup>

Aspek poin 1 sampai 6 merupakan aspek inti yang harus ada dalam penilaian KI 2. Selain aspek-aspek tersebut, dapat ditambahkan sikap-sikap lain yang sesuai dengan kompetensi dalam pembelajaran, misalnya, kerjasama, ketelitian, ketekunan, dll.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, sebagaimana tercantum di bawah ini.

- (1) Observasi instrumen penilaian sikap sosial (KI-2)

**Tabel 5.2 Contoh Format Penilaian Sikap Sosial**

No.	Nama Peserta Didik	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Kedisiplinan				Tanggung Jawab			
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Aghi												
2.													
3.													
<p><i>Keterangan:</i></p> <p>BT : Belum Terlihat, MT : Mulai Terlihat, MB : Mulai Berkembang, M : Membudaya</p> <p>Berilah dengan “chechlist” atau “V” pada kolom yang sesuai!</p> <p>Nilai skala ketiga aspek di atas akan dimasukkan dalam rekam nilai sikap sosial per tema</p>													

<sup>95</sup> Panduan Teknis Penilaian Sekolah Dasar Kurikulum 2013, hlm.8-9.

**Tabel 5.3 Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI 2)**

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1.	Percaya Diri	Berani mengungkapkan pendapat di depan teman dan guru menggunakan bahasa yang jelas	Berani mengungkapkan pendapat di depan teman dan guru, tetapi bahasa yang digunakan belum jelas	Ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat	Belum berani mengungkapkan pendapat
2.	Disiplin	Datang dan masuk kelas tepat waktu	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Mematuhi tata tertib	Memakai seragam tidak sesuai dengan aturan
3.	Tanggung Jawab	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru	Selalu rapi dalam berpakaian	Selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Belum mampu mengerjakan tugas/berseragam dengan baik

**Tabel 5. 4 Rekap Hasil Observasi Sikap Sosial**

Nama	Perilaku yang diamati													Deskripsi
	Percaya Diri				Kedisiplinan				Tanggung Jawab				Dsb	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Aghi		V					V				V			
Brian														
Cinta														
<p><b>Keterangan :</b></p> <p>1. 1=Belum Terlihat, 2= Mulai Terlihat; 3: Mulai Berkembang, 4= Membudaya</p> <p>2. Rekapitulasi hasil observasi sikap, diperoleh dari observasi terkait dengan sikap sosial dari tema 1s.d tema 4 yang telah disusun pada rubrik setiap tema.</p> <p>3. Kolom deskripsi diisi kecenderungan yang menunjukkan sikap yang menonjol</p>														

dan hal-hal yang masih diperlukan bimbingan.

*Contoh Deskripsi untuk mengisi buku rapor:*

Aghi: Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang sangat menonjol, tetapi masih perlu upaya dan bimbingan agar lebih percaya diri.

**Tabel 5.5 Contoh Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI 2)**

Aspek yang Dinilai	3	2	1
Kedisiplinan	Datang tepat waktu dan seragam lengkap	Datang tepat waktu, tetapi seragam tidak lengkap/ sebaliknya	Datang terlambat dan seragam tidak lengkap
Kebersihan	Makan tidak tercecer	Makan sedikit tercecer	Makan banyak tercecer
Kesopanan	Salim jika bertemu dan akan pulang	Salim saat datang atau pulang saja	Tidak salim
	Selalu minta izin keluar kelas	Terkadang minta izin jika keluar kelas	Tidak pernah minta izin

**Tabel 5.6 Rekap Hasil Observasi Sikap Sosial**

No	Nama Peserta Didik	Perubahan Tingkah Laku								
		Kedisiplinan			Kebersihan			Kesopanan		
		BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Abiyyu Zahra									
<p><i>Keterangan:</i></p> <p>BT : Belum Terlihat</p> <p>T : Terlihat</p> <p>M : Menonjol</p> <p>Berilah tanda ceklist (v) pada kolom yang sesuai</p>										

(2) Penilaian diri dan penilaian teman sebaya

**Tabel 5.7 Contoh Format Penilaian Diri Siswa**

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Waktu Penilaian : .....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok		
6.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
7.	Saya selalu membuat catatan yang saya anggap penting		
8.	Saya merasa dapat menguasai dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9.	Saya menghormati dan menghargai orang tua		
10.	Saya menghormati dan menghargai guru		
11.	Saya menghormati dan menghargai teman		
<p><i>Keterangan:</i></p> <p>a. Penilaian persepsi diri siswa berfungsi untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.</p> <p>b. Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.</p>			

**Tabel 5.8 Contoh Format Penilaian Teman Sebaya**

Nama teman yg dinilai : .....

Nama penilai : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5.	Berperan aktif dalam kelompok		
6.	Menyerahkan tugas tepat waktu		
7.	Selalu membuat catatan hal-hal yang dianggap penting		
8.	Dapat mengikuti dan menguasai kegiatan pembelajaran dengan baik		
9.	Menghormati dan menghargai teman		
10.	Menghormati dan menghargai guru		
<p><i>Keterangan:</i></p> <p>a. Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada.</p> <p>b. Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.</p>			

## (3) Penilaian jurnal

Tabel 5.9 Contoh Format Penilaian Jurnal

No.	Tanggal	Nama	Catatan Pengamatan (KI 1 dan KI 2)		Tindak Lanjut
			Kekuatan	Kelemahan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	27 April 2018	Brian	Sangat terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar	Perlu usaha pembiasaan dalam bersuci sebelum beribadah	Perlu pembiasaan/ bimbingan dalam bersuci
			Menunjukkan sikap percaya diri dan kerjasama yang sangat menonjol.	Masih kurang teliti	Perlu sering diberi latihan

*Keterangan:*

- a. Kolom 1 diisi nomor urut
- b. Kolom 2 diisi tanggal pengamatan
- c. Kolom 3 diisi nama siswa
- d. Kolom 4 diisi kekuatan sikap siswa terkait dengan KI-1 dan/atau KI-2
- e. Kolom 5 diisi kelemahan sikap siswa terkait dengan KI-1 dan/atau KI-2
- f. Kolom 6 diisi tindak lanjut yang direncanakan oleh guru, sekolah, dan orang tua berdasarkan hasil pengamatan terhadap sikap siswa.

## 2. Pengetahuan (Kompetensi Inti/KI 3)

Pelaksanaan penilaian terkait dengan aspek pengetahuan dilakukan untuk mengukur kemampuan atau pemahaman peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar (KD). Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran K 13 pada umumnya dilakukan melalui Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) serta Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Penilaian aspek pengetahuan ini di antaranya dapat menggunakan instrumen tes tertulis, observasi, dan penugasan seperti berikut ini.

- a. Tes Tertulis dengan bentuk:
  1. Pilihan ganda
  2. Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
  3. Menjodohkan
  4. Sebab akibat
  5. Isian atau melengkapi
  6. Jawaban singkat atau pendek
  7. Uraian

Di dalam penilaian autentik, tes tertulis yang diberikan bertujuan agar peserta didik mampu merumuskan jawabannya sendiri atau mampu mengemukakan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis, misalnya berpendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan.

Salah satu penilaian pengetahuan tertulis yang dilakukan di MIN 1 Kota Malang adalah Penilaian Harian (PH). Dalam pelaksanaannya, PH diadakan pada setiap akhir tema, dengan kata lain setiap berakhirnya penyampaian tema diadakan PH sesuai dengan Kompetensi Inti yang ketiga (KI 3) yang terdapat pada tema tersebut. Misalnya, penilaian pengetahuan pada pembelajaran Tema 6 di Kelas III Semester II<sup>96</sup> seperti di bawah ini.

**Tabel 5.10 Kompetensi Inti 3 (KI 3) Tema 6 Kelas III K 13**

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar (KD)
1.	PPKn	3.1 Memahami simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”
2.	BI	3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman
		3.3 Mengemukakan isi teks surat tanggapan tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi
3.	Matematika	3.9 Mengenal hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat
		3.13 Memahami penghitungan waktu berdasarkan data sehari-hari

<sup>96</sup> *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas III Tema 6 ( tahun 2015)*

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar (KD)
4.	SBdP	3.3 Memahami gerak kuat dan lemah dalam tari dengan menggunakan musik sebagai iringan
5.	PJOK	3.1 Mengetahui konsep gerak kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai bentuk permainan
		3.6 Mengetahui konsep penggunaan gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama

Berdasarkan KI 3 tersebut, disusunlah soal-soal berisi lima muatan/mata pelajaran dalam Penilaian Harian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.

b. Observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

c. Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Keterampilan (Kompetensi Inti/KI 4)

Pelaksanaan penilaian dalam aspek keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian keterampilan pada Kompetensi Inti yang keempat (KI 4). Penilaian keterampilan dalam pembelajaran K 13 pada umumnya dilakukan saat pembelajaran sebelum Penilaian Harian (PH). Misalnya, penilaian

keterampilan pada pembelajaran Tema 5 di Kelas III Semester II<sup>97</sup> yang didasarkan pada KI 4 sebagai berikut.

**Tabel 5.11 Kompetensi Inti 4 (KI 4) Tema 5 Kelas III K 13**

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar (KD)
1.	PPKn	4.4 Mensimulasikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
2.	BI	4.5 Mendemonstrasikan teks permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan
3.	Matematika	4.3 Menunjukkan hasil rotasi dan pencerminan suatu bangun datar dengan menggunakan gambar
		4.10 Menghasilkan berbagai bangun datar yang diperoleh melalui kegiatan melipat dan menggunting dll.
4.	SBdP	4.16 Menanam tanaman sayuran di lingkungan sekitar
		4.17 Menceritakan makna karya seni budaya dengan bahasa daerah setempat
5.	PJOK	4.2 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional

Berdasarkan KI 4 tersebut, dapat disusun rubrik penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Misalnya, penilaian KI 4, 4.16 Menanam tanaman sayuran di lingkungan sekitar dalam muatan/mata pelajaran SBdP berikut ini.

**Tabel 5.12 Rubrik Penilaian SBdP (KI 4.16)**

No. Pre-sensi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	Menanam sayuran	Menanam sayuran dengan	Salah satu aspek	Tidak terpenuhi

<sup>97</sup> Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas III Tema 6 ( tahun 2015)

	dengan cara benar dan alat yang lengkap	cara benar, tetapi alat tak lengkap	terpenuhi (alat lengkap/cara benar)	kedua aspek
1.				
2.				

Penilaian KI 4 meliputi hal-hal di bawah ini.

a. Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Instrumen yang dapat digunakan antara lain:

(a) Daftar Cek

(b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

**Tabel 5.13 Contoh Rubrik Penilaian Unjuk Kerja**

No.	Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Kemampuan memberikan tanggapan	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar dan mampu menambahkan informasi lain	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta pada gambar	Tanggapan siswa tidak sesuai dengan fakta yang ada di gambar	Belum mampu memberikan tanggapan
2.	Kepercayaan diri dalam memberikan tanggapan	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri

**Tabel 5.14 Contoh Rubrik Penilaian Praktik (PJOK)**

No.	Nama Peserta Didik	Penilaian											
		Semangat				Kekompakan				Ketaatan pada aturan			
		K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	BS
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Aghi	V					V						V
2.													
3.													
<i>Keterangan:</i> 1: Kurang ; 2: Cukup ; 3: Baik, 4: Baik Sekali													
<i>Deskripsi:</i> Pada saat lari berpasangan Arif sangat taat pada aturan dan cukup menjaga kekompakan, tetapi masih kurang semangat Deskripsi ini menjadi bahan pertimbangan untuk mengisi buku rapor pada aspek keterampilan													

#### b. Proyek

Untuk penilaian proyek, instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian. Berikut ini contoh format penilaian proyek Kelas III Semester II tema 7: Energi dan Perubahannya, subtema 1: macam-macam sumber energi pada pembelajaran kedua.

Indikator :Mendesain kincir air dan kincir angin sederhana menggunakan media kertas dan plastik bekas,dan meningkatkan keterampilan menggunting, melipat dan menempel berdasarkan instruksi tertulis secara mandiri

**Tabel 5.15 Rubrik Penilaian Proyek (Kincir Angin)**

Nama Siswa/Kelas: Aghi/III

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan a. Desain b. Tahapan pembuatan				V V
2.	Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan. b. Teknik pembuatan c. K3 (keselamatan, keamanan, dan kebersihan).			V V	V
3.	Hasil/produk a. Bentuk fisik c. Estetika	V V			
<i>Keterangan:</i> 1: kurang; 2: cukup; 3: baik; 4: amat baik					

Berdasarkan rubrik tersebut, dapat disusun deskripsi penilaian keterampilan sebagai bahan pertimbangan yang akan diisikan ke dalam buku rapor. Misalnya, dalam membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam, Nanda Aghi amat baik dari segi perencanaan. Namun, dari segi hasil dan estetika masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

## c. Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai hasil karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk sebuah muatan/mata pelajaran. Pada akhir periode pembelajaran yang ditentukan, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru atau peserta didik sendiri.

**Tabel 5.16 Contoh Format Penilaian Portofolio**

Nama Siswa/Kelas: Aghi/III

Tgl	Nama Dokumen	Penilaian												
		Substansi				Bahasa				Estetika				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Laporan Proyek pembuatan kincir angin	V					V							V
	Hasil karangan tentang lingkungan		V					V						V
	Tugas menggambar jaring-jaring bangun ruang			V					V				V	
	Laporan hasil percobaan menggunakan tabel dan grafik.			V				V					V	
<p><i>Keterangan:</i> 1: kurang; 2: cukup; 3: baik, 4: baik sekali</p> <p>Deskripsi tersebut merupakan bahan pertimbangan yang akan diisikan ke buku rapor untuk aspek keterampilan.</p>														

Portofolio berfungsi sebagai bukti autentik hasil belajar peserta didik yang menjadi bagian tak terpisahkan dari laporan pencapaian kompetensi untuk disampaikan kepada wali murid. Guru dapat memberikan komentar atau catatan tentang dokumen portofolio dalam bentuk kalimat positif yang berisi motivasi bagi peserta didik. Komentar atau catatan tersebut ditulis dan disertakan ke dalam *file* atau map portofolio setiap peserta didik.

Contoh komentar/catatan guru:

*Bandung, 5 April 2018*

*Ananda Aghi telah mengumpulkan karya yang sangat bagus. Dari segi substansi/isi telah menunjukkan pemahaman tugas-tugas dengan baik.*

*Demikian juga, dari segi estetika sangat bagus. Namun, dari segi bahasa perlu ketekunan dalam memahami ejaan dan tata kalimat.*

Berdasarkan penilaian praktik, proyek, dan portofolio tersebut, rekap penilaian aspek keterampilan (KI 4) dapat diisikan ke dalam buku rapor.

**Tabel 5.17 Rekap Penilaian KI 4**

No.	Nama Siswa	Sumber Penilaian		
		Praktik	Proyek	Portofolio
1.	Aghi	Sangat taat aturan pada lari berpasangan	Perencanaan baik sekali dalam membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam.	Sangat bagus dalam menyusun laporan hasil percobaan menggunakan tabel dan grafik.

Penilaian hasil belajar yang mencakup kompetensi sikap (KI 1 dan KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) setiap peserta didik tersebut menjadi pijakan untuk ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar untuk kompetensi sikap ditetapkan dengan predikat Baik (B) dan nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan serta keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00, 3,00, 2,00, dan 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A, B, C, dan D.<sup>98</sup>

**Tabel 5.18 Skor Penilaian KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4**

Sikap		Pengetahuan & Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85 - 4,00	A
		3,51 - 3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18 - 3,50	B+
		2,85 - 3,17	B
		2,51 - 2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18 - 2,50	C+
		1,85 - 2,17	C
		1,51 - 1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18 - 1,50	D+
		1,00 - 1,17	D

Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 dan untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67. Khusus untuk SD/MI ketuntasan sikap, pengetahuan, dan keterampilan ditetapkan dalam bentuk deskripsi yang didasarkan pada modus, skor rerata, dan capaian optimum.

Berdasarkan standar-standar yang telah ditetapkan di atas, maka dapat dinilai apakah penilaian pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang

<sup>98</sup> Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm.12-21

telah memenuhi standar atau belum. Penilaian pembelajaran tematik terpadu di madrasah ini telah menerapkan beberapa teknik dan instrumen untuk mengukur ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian penilaian tersebut dapat dipersentasekan sebagai berikut.

- (1) Persentase penilaian dalam aspek sikap yang terdiri dari KI 1 dan KI 2 mencapai 75% karena madrasah telah melaksanakan penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal catatan guru dari keseluruhan ketetapan instrumen Kemendikbud yang mencakup observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal. Dengan demikian, MIN 1 Kota Malang telah menerapkan tiga dari empat instrumen yang sudah ditetapkan. Sedangkan aspek-aspek dari KI 1 (spiritual) dan KI 2 (sosial) sudah mencapai standar yang telah ditetapkan.
- (2) Persentase penilaian dalam aspek pengetahuan (KI 3) di MIN 1 Kota Malang telah mencapai 100%. Seluruh penilaian yang mencakup KI 3 (kognitif) dengan tes tertulis telah diterapkan pada Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengan Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) atau Penilaian Akhir Tahun (PAT) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.
- (3) Persentase penilaian keterampilan (KI 4) di MIN 1 Kota Malang mencapai 100% dari standar ketetapan pemerintah yang meliputi unjuk kerja, proyek, dan portofolio. Madrasah ini telah menerapkan ketiga teknik tersebut dalam penilaian KI 4. Hasil penilaian tersebut dikonversikan menjadi nilai kualitatif dalam pengisian nilai rapor setiap peserta didik di akhir semester.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Dokumentasi Data Penilaian autentik Kelas III A MIN 1 Kota Malang (terlampir)

Dengan demikian, penilaian autentik memiliki sifat berpusat pada peserta didik, terintegrasi dengan pembelajaran, autentik, berkelanjutan, dan individual. Sifat penilaian autentik yang komprehensif dapat membentuk unsur-unsur metakognisi dalam diri peserta didik, seperti kemampuan mengambil risiko, kreatif, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta berpikir kreatif, dan tanggung jawab terhadap tugas dan karya, serta rasa kepemilikan.<sup>100</sup> Dalam implementasinya, penilaian autentik ini sangat memperhatikan perkembangan belajar peserta didik dan relevan untuk diterapkan guru di tingkat MI/SD karena banyak terlibat dalam proses belajar mengajar setiap peserta didik secara kontinu. Hal ini dapat memberikan peluang bagi guru untuk memberikan penilaian setiap perkembangan peserta didik, baik dari sisi sikap, pengetahuan, maupun keterampilannya.

---

<sup>100</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm.83

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis dan pembahasan dapat ditentukan simpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga kegiatan ini telah diterapkan dengan baik, mulai awal hingga akhir pembelajaran.
2. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, telah dilakukan penyusunan Program Tahunan, Program Semester, RPP, dan silabus. Penyusunan perangkat-perangkat pembelajaran ini, dilakukan pada awal tahun pelajaran atau awal semester.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah ini dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang merupakan penerapan dari proses pembelajaran yang berbasis pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* mencakup lima kegiatan yang berupa kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tahapan ini telah diterapkan di dalam kegiatan inti pembelajaran secara utuh.
4. Pembelajaran tematik menyajikan beragam materi secara terpadu antara bidang studi satu dengan bidang studi yang lain. Model pembelajaran,

metode, media, dan sumber belajar yang diterapkan secara menarik dan bervariasi, menjadikan pembelajaran tematik terpadu bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran tematik terpadu dapat lebih optimal.

5. Dalam tahap evaluasi pembelajaran, berbagai kompetensi inti (KI) dalam aspek sikap (KI 1 dan KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) telah dinilai dengan baik melalui serangkaian penilaian autentik. Penilaian KI 1 dan KI 2 menggunakan teknik dan instrumen observasi, rubrik penilaian diri dan penilaian teman, serta jurnal. Penilaian KI 3 secara tertulis dilakukan melalui Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) serta Penilaian Akhir Tahun (PAT). Sedangkan penilaian KI 4 mencakup unjuk kerja, proyek, dan portofolio.

## **B. Saran**

Agar pembelajaran tematik terpadu di MIN 1 Kota Malang lebih optimal, penulis mengajukan saran-saran berikut ini.

1. Bagi Guru dan Madrasah
  - a. Guru perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang pembelajaran tematik terpadu K 13 melalui beragam kegiatan aktif dalam *workshop*, pelatihan, seminar, diskusi antarguru, dan lain-lain yang diselenggarakan oleh madrasah.
  - b. Kreativitas guru lebih diasah dan ditingkatkan melalui praktik nyata, *sharing* dan diskusi dengan rekan sejawat, serta *update* dan

mengembangkan beragam model pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar yang lebih menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific*. Dalam hal ini, madrasah harus menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak terkait, terutama dengan orangtua dan pemerintah.

## 2. Bagi Peserta Didik

Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tematik terpadu perlu ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat bermakna dan berlangsung dengan baik. Kebermaknaan pembelajaran tersebut bukan hanya berlangsung di dalam kelas atau madrasah, melainkan berkelanjutan nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat. Simpulan dan saran tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 6.1 Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assagaf, Lubna. 2013. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Daryanto dkk. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*. Semarang: PT Toha Putra
- Dokumen Profil MIN 1 Kota Malang tahun 2017/2018 (di ambil dari PP no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Hamidy, Zainuddin. dkk. 1992. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari I-IV Jilid I: Ilmu*. Jakarta: Widjaya
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2015. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Kelas III*. Jakarta: Puskurbuk
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Listyo, Sugeng. Dkk. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2013. *Starategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Teras: Yogyakarta
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Partanto, Pius A. 2001 . *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang RPP Kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Lampiran 3
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Salinan Lampiran Tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.66 Tahun 2013 Salinan Lampiran Tentang Standar Penilaian
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 Salinan Lampiran Tentang Kurikulum SD
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.81a Tahun 2013 Lampiran IV Tentang Pedoman Umum Pembelajaran
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tentang Penilaian Hasil Belajar
- Poerwati, Loeloek Endah dkk.. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siregar, Sofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/M*. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kurikulum SD*
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Pesada Press

#### Media Sosial

- <http://kbbi.web.id>.
- [www.gurungapak.com](http://www.gurungapak.com) *Serba-serbi Perjalanan Kurikulum Indonesia diakses tanggal 17 Januari 2018 pukul 20.30 WIB*
- [www.penilaian.dalam.pembelajaran.tematik.sekolah.dasar.net](http://www.penilaian.dalam.pembelajaran.tematik.sekolah.dasar.net) diakses pada tanggal 11 Mei 2018 pukul 17.15 WIB
- Fakhriyah, Fina. Dkk. "Pembelajaran Tematik Berwawasan Multiple Intellegence", dalam *Jurnal Refleksi Edukatika Vol. 5 No. 1 Desember 2014*
- Sutami, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN 1 Kedamean Gresik* (Malang: PGMI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)
- Sutirjo & Mamik "Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004" , dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2 Oktober 2013 ISSN 2354-614X*
- Wangid, Muhammad Nur dkk, "Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada K 13", dalam *Jurnal Prima Edukasia Jilid 2 Terbitan 2 Th. 2014*
- Widyastuti, Firtia Iva. *Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Metode Moving Class dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang* (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2009)
- Zulaikha, *Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran IPA di Kelas II MI Walisongo Karangdowo 01 Kedungwati Pekalongan* (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2008)

## Lampiran 1

### CURRICULUM VITAE PENULIS

Nama : IDHA FITRIANI

NIM : 16760017

Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 17 Oktober 1974

Program Studi : S2 PGMI

Tahun Masuk : 2016/2017

Pendidikan : 1. SDN Tulungrejo 1 Wates Blitar  
2. SMPN 1 Wates Blitar  
3. SMAN Srengat Blitar  
4. S1 IKIP Malang

Pekerjaan : Tentor LBB Primagama (1997-2007)  
Guru SDI Sabilillah (Th. 1997-1999)  
Guru MIN 1 Kota Malang (Th. 1999-sekarang)

Alamat di Malang : Jalan Jembawan VII/3 F No. 12  
Sawojajar 2 Malang

Nomor HP : 081217825544

Malang, 24 Mei 2018  
Mahasiswa,

IDHA FITRIANI

## Lampiran 2

### PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MIN 1 Kota Malang  
Kelas : III

Pembelajaran : Tematik  
Tahun Pelajaran: 2017/2018

SEMESTER	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
<b>SEMESTER 1</b>	<b>1. Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan</b>	1.1 Perkembangbiakan dan daur hidup hewan <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
		1.2 Perkembangbiakan tumbuhan <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
		1.3 Pelestarian hewan dan tumbuhan langka <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
		1.4 Kegiatan berbasis proyek <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
	<b>2. Perkembangan Teknologi</b>	2.1 Perkembangan Tehnologi Pangan <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
		2.2 Perkembangan Tehnologi Komunikasi <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
		2.3 Perkembangan Tehnologi Transportasi <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
		2.4 Kegiatan Berbasis Proyek <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
	<b>3. Perubahan di Alam</b>	3.1 Perubahan wujud benda <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
		3.2 Perubahan iklim dan cuaca <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
		3.3 Perubahan Musim <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
		3.4 Kegiatan berbasis proyek <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
	<b>4. Peduli Lingkungan</b>	4.1 Lingkungan Sosialku <b>Penilaian Harian</b>	22 JP
		4.2 Permasalahan di	22 JP

SEMESTER II		Lingkungan Sosialku <b>Penilaian Harian</b>		
		4.3 Kepedulian Terhadap Lingkungan <b>Penilaian Harian</b>	22 JP	
		4.4 Kegiatan berbasis proyek <b>Penilaian Harian</b>	22 JP	
		CADANGAN	17 JP	
		<b>JUMLAH JAM SEMESTER 1</b>	<b>352 JP</b>	
		<b>5. Mengenal Olahraga dan Permainan Tradisional</b>	5.1 Olahraga tradisional di daerahku <b>Penilaian Harian</b>	25 JP
			5.2 Permainan tradisional di daerahku <b>Penilaian Harian</b>	25 JP
			5.3 Melastarikan olahraga dan permainan tradisional <b>Penilaian Harian</b>	25 JP
			5.4 Kegiatan berbasis proyek <b>Penilaian Harian</b>	25 JP
		<b>6. Indahnya Persahabatan</b>	6.1 Temanku sahabatku <b>Penilaian Harian</b>	25 JP
		6.2 Tumbuhan sahabatku <b>Penilaian Harian</b>	25 JP	
		6.3 Sahabat satwa <b>Penilaian Harian</b>	25 JP	
		6.4 Kegiatan Berbasis Proyek <b>Penilaian Harian</b>	25 JP	
	<b>7. Energi dan Alam</b>	7.1 Sumber energi <b>Penilaian Harian</b>	25 JP	
		7.2 Perubahan energi <b>Penilaian Harian</b>	25 JP	
		7.3 Energi alternatif <b>Penilaian Harian</b>	25 JP	
		7.4 Kegiatan berbasis proyek <b>Penilaian Harian</b>	25 JP	
	<b>8. Bumi dan Alam Semesta</b>	8.1 Bumi bagian dari alam semesta <b>Penilaian Harian</b>	25 JP	
		8.2 Ketampakan rupa bumi <b>Penilaian Harian</b>	25 JP	
		8.3 Perubahan rupa bumi <b>Penilaian Harian</b>	25 JP	

	8.4 Kegiatan berbasis proyek <b>Penilaian Harian</b>	25 JP
	Penilaian Berbasis Kelas	25 JP
	CADANGAN	50 JP
	<b>JUMLAH JAM SEMESTER 2</b>	<b>475 JP</b>

Mengetahui,

Malang, 17 Juli 2017

Kepala Madrasah,

Guru Kelas III I,

Drs. Suyanto, M.Pd.

Wahyu Tri K., S.Kom., M.Pd.I

NIP.196701091998031001

NIP. 197003142007102001









			5 6+UH																																				
		Permasalahan di Lingkungan Sosial	1 2 3 4 5 6+UH	22 JP															√																				
		Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial	1 2 3 4 5 6+UH	22 JP															√																				
		Kegiatan berbasis proyek	1 2 3 4 5 6+UH	22 JP																√																			
<b>6</b>	Cadangan		-	17 JP																																			

**PROGRAM SEMESTER II**  
**Satuan Pendidikan : MIN 1 KOTA MALANG**









Mengetahui,  
Kepala Madrasah,

Drs. Suyanto, M.Pd.  
NIP.196701091998031001

Malang, 06 Agustus 2017  
Guru Kelas III A,

Abdullah, S.Pd.,M.Pd.  
NIP.196911212005011001



#### Lampiran 4

Satuan Pendidikan: MIN 1 Kota Malang  
Kelas : III (Tiga)  
Kompetensi Int :

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

SILABUS TEMATIK KELAS III

- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>TEMA 5: Menenal Olahraga dan Permainan Tradisional</b>						
1. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai	Gerak kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana/tradisional  Teks permainan/dolan-an daerah tentang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyikan lagu “Layang-Layang” sambil bergerak sesuai irama lagu</li> <li>Membaca artikel tentang pemanfaatan pakaian dan atribut yang sesuai untuk jenis aktivitas fisik yang diikuti (misalnya: kaus untuk olahraga karena menyerap keringat)</li> <li>Mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data/informasi tambahan tentang pakaian dan atribut yang sesuai untuk jenis aktivitas fisik yang diikuti dari berbagai sumber lain (buku, internet, nara sumber, dan lain-lain)</li> <li>Menyimpulkan tentang pakaian dan atribut yang sesuai untuk jenis aktivitas fisik yang diikuti dan mengkomunikasikan dalam bentuk laporan sederhana secara lisan dan tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Performance (bercerita, membaca, bernyanyi)</li> <li>Pengamatan (skala sikap)</li> <li>Tertulis</li> <li>Lisan</li> <li>Laporan hasil pengamatan</li> <li>Produk (bangun datar)</li> </ul>	4 minggu x 30 Jam Pelajaran  1 Jam Pelajaran = 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks/artikel</li> <li>Media elektronik</li> <li>Buku sumber yang relevan</li> <li>Papan bermagnet</li> <li>CD interaktif</li> <li>Berbagai bangun datar</li> <li>Benda di sekitar (ubin, jam, dan lain-lain)</li> <li>Teks/artikel</li> <li>Media elektronik</li> <li>Buku Guru/Siswa</li> <li>CD interaktif/PPt</li> </ul>

		<p>kehidupan hewan dan tumbuhan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional dengan bimbingan guru</li> <li>• Membaca teks tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan</li> <li>• Mengamati permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan yang tidak terdapat pada saat observasi langsung dan teks bacaan</li> <li>• Mengumpulkan data/informasi tambahan tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan dari berbagai sumber lain (buku, internet, teman, nara sumber, dan lain-lain)</li> <li>• Menyimpulkan tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan</li> <li>• Melakukan permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan sambil bernyanyi, misalnya permainan “kucing &amp; tikus/menjala ikan”</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Benda di sekitar (ubin, jam, dan lain-lain)</li> </ul>
--	--	---	---	--	---

		<p>Memaknai karya seni budaya dengan bahasa daerah setempat</p> <p>Lagu wajib dan lagu permainan dari daerah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasikan hasil pengamatan dalam bentuk laporan sederhana secara lisan dan tertulis</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan lagu wajib dan lagu daerah</li> <li>• Menyanyikan lagu wajib dan lagu permainan dari daerah (misalnya lagu “ular naga”)</li> <li>• Menyimak penjelasan dan contoh tentang makna karya seni budaya dengan bahasa daerah setempat</li> <li>• Berlatih memahami makna karya seni budaya dengan bahasa daerah setempat</li> <li>• Menyimak penjelasan dan contoh bahwa untuk berinteraksi dengan beragam orang di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat diperlukan sikap sopan santun (menghargai)</li> <li>• Mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data/informasi tambahan tentang keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat dari berbagai sumber lain (buku, internet, nara sumber, dan lain-lain)</li> <li>• Menyimpulkan dan menunjukkan sikap santun, peduli, kasih sayang, percaya diri, berani mengakui kesalahan,</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks Lagu Wajib/Lagu daerah</li> <li>• Media elektronik</li> <li>• Buku Siswa/Guru</li> <li>• CD interaktif</li> <li>• Berbagai contoh karya seni/budaya daerah</li> </ul>
--	--	--	---	--	--	---

		<p>Keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>a. Simetri bangun datar (melalui kegiatan menggunting dan melipat atau cara lainnya), simetri putar dan pencerminan menggunakan benda-benda konkrit</p> <p>b. unsur dan sifat</p>	<p>meminta maaf dan memberi maaf di rumah dan sekolah dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati berbagai bentuk bangun datar dan benda-benda di sekitar yang berbentuk bangun datar (persegi=ubin, lingkaran=jam, dan lain-lain)</li> <li>• Menempelkan berbagai bangun datar yang disebutkan namanya pada papan bermagnet</li> <li>• Berlatih membentuk dan menggambar berbagai bangun datar melalui kegiatan melipat dan menggunting atau cara lainnya</li> <li>• Mengamati tayangan CD interaktif tentang unsur dan sifat bangun datar sederhana lalu mencoba latihannya</li> <li>• Berlatih menemukan unsur dan sifat bangun datar sederhana berdasarkan pengamatan</li> <li>• Mencoba menemukan sifat simetri bangun datar (melalui kegiatan menggunting dan melipat atau cara lainnya), simetri putar dan pencerminan menggunakan benda-benda konkrit</li> <li>• Mencoba menunjukkan hasil rotasi dan pencerminan suatu bangun datar dengan menggunakan gambar</li> <li>• Mengamati berbagai pola geometris</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks/artikel tentang keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat dari berbagai sumber (buku, internet, nara sumber, dan lain-lain)</li> <li>• Media elektronik</li> <li>• Buku sumber yang relevan</li> </ul>
--	--	---	---	--	--	--

		<p>bangun datar sederhana berdasarkan pengamatan</p>	<p>dan pola numerik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang berbagai pola geometris dan pola numerik</li> <li>• Mengumpulkan data/informasi tambahan tentang berbagai pola geometris dan pola numerik dari berbagai sumber lain (buku, internet, nara sumber, dan lain-lain)</li> <li>• Menyimpulkan tentang berbagai pola geometris dan pola numerik</li> <li>• Berlatih membuat pola geometris dan pola numeric</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks/artikel</li> <li>• Media elektronik</li> <li>• Buku sumber yang relevan</li> <li>• Papan bermagnet</li> <li>• CD interaktif</li> <li>• Berbagai bangun datar</li> <li>• Benda di sekitar (ubin, jam, dan lain-lain)</li> </ul>
--	--	--	---	--	--	--

## Lampiran 5

**PEMETAAN KOMPETENSI DASAR**  
**TEMA 3 PERUBAHAN DI ALAM KELAS III**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Satuan Pendidikan : MIN 1 Kota Malang  
Mata Pelajaran : Tematik (Tema 3: Perubahan di Alam)  
Kelas/Semester : III/I  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Tema		
			Sub 1	Sub 2	Sub 3
1.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3.1 Mengetahui konsep gerak kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	√	√	
		3.8 Mengetahui konsep kebutuhan istirahat, tidur, dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan.	√	√	√
		4.1 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	√	√	
		4.8 Mempraktikkan pemenuhan kebutuhan istirahat, tidur, dan pengisian waktu luang.	√	√	√
2.	Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	√	√	√

		4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	√	√	√
3.	Seni Budaya & Prakarya	3.1 Mengetahui karya seni gaya dekoratif			√
		3.2 Membedakan pola irama rata dan bervariasi lagu bertanda birama enam.	√		
		3.3 Memahami gerak kuat dan lemah dalam tari dengan menggunakan musik sebagai iringan.		√	
		4.2 Membuat karya seni montase dari berbagai media.			√
		4.5 Menyanyi lagu wajib dan lagu permainan dari daerah sesuai dengan isi lagu.	√		
		4.6 Memainkan alat musik ritmis pola irama bervariasi sambil bernyanyi.	√		
		4.7 Menyanyikan lagu anak-anak bertanda birama enam sesuai dengan isi lagu.		√	√
		4.9 Mengembangkan gerak berdasarkan hasil pengamatan alam sekitar ke dalam bentuk tari bertema		√	
4.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3.1 Memahami simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".	√	√	√
		4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkan dengan pemahamannya terhadap simbol silasila Pancasila.	√	√	√

	Mata	Kompetensi Dasar	Tema
--	------	------------------	------

No.	Pelajaran				
			Sub 1	Sub 2	Sub 3
5.	Matematika	3.1 Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan asli melalui pengamatan pola penjumlahan dan perkalian.	√		
		3.5 Menyederhanakan kesamaan dua ekspresi dengan menggunakan penambahan/ pengurangan bilangan sampai dua angka.	√		√
		3.14 Menentukan perbandingan data menggunakan tabel grafik batang dan grafik lingkaran.		√	
		4.2. Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabnya.	√		√
		4.11 Mengumpulkan, mencatat, menata, dan menyajikan data menggunakan tabel dan grafik batang.		√	

## Lampiran 6



<p><b>PPKn</b></p> <p>3.4 Mengetahui arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.</p> <p>4.4 Mensimulasikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.</p>	<p><b>PPKn</b></p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di rumah.</p> <p>4.4.1 Menunjukkan sikap bermain bersama siapa saja di lingkungan rumah tanpa pilih-pilih.</p>
---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan bermain tebak peran siswa dapat menyebutkan macam macam pekerjaan di rumah dengan tepat.
2. Dengan menceritakan pekerjaan di rumah siswa dapat menyebutkan cara pembagian tugas di rumah dengan tepat.
3. Dengan mendengarkan teks laporan tentang olahraga modern siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
4. Dengan menjawab pertanyaan siswa dapat menceritakan kembali secara lisan cara bermain sepak bola dengan urut.
5. Dengan mengerjakan soal mengenai simetri putar, siswa dapat menentukan jumlah simetri putar pada bangun datar.

### D. Materi Pembelajaran

**Bahasa Indonesia** : olahraga tradisional Indonesia/dolanan tradisional

**PPKn** : masalah-masalah saat melestarikan olahraga tradisional

**Matematika** : simetri lipat dan simetri putar

### E. Model, Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

1. **Model**: Cooperative Learning
2. **Pendekatan** : Sainifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengomunikasi)
3. **Metode**: Tanya Jawab, Diskusi, Eksperimen, Pemberian Tugas

### F. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran

Alat : Tabel jenis pekerjaan

Media : Laptop, LCD, screen CD pembelajaran, papan tulis, spidol

**G. Sumber Belajar** : Lingkungan, Buku Guru & Buku Siswa Kelas III Tema 5 Sub 1 PB 5

### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dan sapaan guru, serta merespon saat guru mendata kehadiran siswa dengan rasa <b>peduli</b>.</li> <li>2. Salah satu siswa memimpin berdoa bersama dengan sikap tegas</li> </ol>	<b>15 menit</b>

	<p>dan percaya diri.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyanyikan <i>Lagu Daerah: Cublak Cublak Suweng</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya semangat <i>Nasionalisme</i>.</li> <li>4. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tema/subtema dan tujuan pembelajaran dengan <b>tertib</b>.</li> <li>5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan rasa peduli dan <b>rasa ingin tahu</b>.</li> <li>6. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai berbagai nama hewan yang telah mereka ketahui dengan <b>tertib</b>.</li> <li>7. Pembiasaan membaca 10 menit tentang perkembangan teknologi/bahan pangan. (Literatur dapat berupa buku-buku perpustakaan/kliping/tayangan LCD). Guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> tentang satwa dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa judul buku/teks?</li> <li>b. Apakah perkiraan kalian tentang isi buku/teks tersebut?</li> <li>c. Pernahkah kamu membaca judul seperti itu?</li> <li>d. Apa saja yang ingin kalian ketahui dari buku tersebut?</li> </ol> </li> </ol> <p>Disarankan dalam kegiatan ini siswa membaca buku/teks secara langsung atau guru dapat membacakan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan <b>sungguh-sungguh</b>.</p>	
<b>Inti</b>	<p><b>Ayo Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks bacaan tentang kewajiban siswa di rumah.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk membaca teks bacaan tersebut.</li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menceritakan tentang kewajibannya di rumah.</li> <li>• Siswa menuliskannya menjadi sebuah cerita pendek.</li> <li>• Siswa diminta untuk bertanya kepada temannya. Apakah temannya memiliki kewajiban di rumah?</li> </ul> <p><b>Ayo Lakukan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Guru memanggil salah satu siswa untuk maju ke depan. Siswa yang dipanggil diberikan kertas berisi tulisan macam kegiatan yang biasa dilakukan di rumah seperti menyapu, membersihkan kamar tidur dan merapikan mainan.</i></li> <li>• Siswa tersebut diminta memperagakan jenis pekerjaan yang tertulis pada kertas dan siswa lain diminta menebak jenis pekerjaan tersebut.</li> <li>• Siswa-siswa secara bergiliran diminta untuk menyebutkan satu kata yang menyatakan perasaannya ketika mengerjakan pekerjaan tersebut misalkan jenis pekerjaan menyapu kata yang disebutkan bersih.</li> <li>• Siswa tidak menyebutkan kata dapat maju ke depan untuk mendapatkan giliran memperagakan jenis pekerjaan.</li> <li>• Siswa melakukan permainan ini hingga ada 3 siswa yang</li> </ul>	<b>140 menit</b>

	<p>memperagakan jenis pekerjaan.</p> <p><b>Ayo Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk membaca teks mengenai kewajiban di keluarga Udin dengan suara nyaring.</li> <li>• Guru memmbimbing siswa untuk memahami isi teks bacaan.</li> </ul> <p><b>Ayo Mengeluarkan Pendapat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk mengemukakan pembagian pekerjaan atau kewajiban di keluarga masing-masing.</li> <li>• Siswa menceritakan pembagian pekerjaan di rumahnya dengan mengisi tabel kegiatan.</li> </ul> <p><b>Ayo Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks tentang Sepak Takraw dengan cermat.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk memahami isi teks bacaan tentang Sepak Takraw.</li> </ul> <p><b>Ayo Lakukan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan cara bermain Sepak Takraw.</li> <li>• Siswa membuat persamaan dan perbedaan antara olahraga sepak takraw dengan bola kasti.</li> </ul> <p><b>Ayo Amati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk mengamati dan memutar-mutar bola kasti.</li> <li>• Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan.</li> </ul> <p>~~Apakah kamu dapat menemukan simetri putar pada bola kasti?    ~~Ada berapa simetri putar yang dapat kamu temukan pada bola?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penjelasan mengenai simetri putar. Bola memiliki simetri putar dalam jumlah banyak atau tak terhingga.</li> <li>• Siswa menemukan simetri putar untuk beberapa bangun datar seperti layang-layang, trapezium, belah ketupat, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku dan segitiga sama sisi.</li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta mencari lima benda di sekitarnya.</li> <li>• Siswa menggambar benda-benda tersebut.</li> <li>• Siswa menemukan simetri putar pada bendabenda tersebut.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk dapat membagi waktu dengan baik. Bermain dengan teman dan tetap melaksanakan kewajiban di rumah.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merangkum kegiatan pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru menganalisis nilai, remedial, pengayaan, tindak lanjut</li> <li>• Siswa mendapat tugas dirumah kerjasama dengan orang tua</li> <li>• Siswa berdoa pulang dan mengucapkan salam</li> </ul>	<b>25 menit</b>

### I. Penilaian Pembelajaran

Aspek sikap : Observasi

Aspek pengetahuan : Tes tertulis dan observasi

Aspek keterampilan : Unjuk kerja

Rubrik terlampir

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

Drs. Suyanto, M.Pd.  
NIP.196701091998031001

Malang, 10 Januari 2018  
Guru Kelas III,

Ika Rahmi Nurhayati, S.Pd.  
NIP. 197206212000032003



## LAMPIRAN RPP Tema 5

### 1. Penilaian sikap

No	Nama Siswa	Perubahan tingkah laku											
		Teliti				Disiplin				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Beni												
2.	Edo												
3.	Lani												
4.	Siti												
dst.	...												

### 2. Penilaian Pengetahuan

Skor penilaian: 100

Penilaian:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (sangat baik)
66-80	B	B (baik)
51-65	C	C (cukup)
0-50	D	K (kurang)

### 3. Penilaian Keterampilan

a. Menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan di rumah.

No	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Keterampilan menceritakan pekerjaan yang dilakukan di rumah.	....	....
2.	Keterampilan menceritakan pembagian tugas di rumah.	....	....

b. Lembar pengamatan kegiatan menemukan simetri putar pada benda sekitar.

No	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Keterampilan mengidentifikasi simetri putar pada benda-benda di sekitar.	....	....
2.	Keterampilan menentukan banyaknya simetri putar pada benda-benda di sekitar.	....	....

## Lampiran 7

**PENILAIAN HARIAN TEMATIK KELAS III MIN 1 Kota Malang**  
**SEMESTER II TAHUN 2017/2018**  
**Tema: 5 (Olahraga & Permainan Tradisional)**

**No. 1-3 Berilah tanda silang ( X ) pada jawaban yang benar!**

1. Olahraga tradisional yang membutuhkan kerjasama antar kelompok adalah ....
  - a. bekel
  - b. lompat batu
  - c. sepak takraw
2. Jika kalian kalah dalam suatu permainan, sikap kalian seharusnya adalah ....
  - a. mengajak bertanding ulang
  - b. mengakhiri permainan dan langsung pulang
  - c. menerima hasil pertandingan dengan lapang dada
3. Cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan permainan tradisional adalah ....
  - a. mencari tahu tentang cara memainkan permainan tradisional
  - b. menyimpan alat-alat yang digunakan dalam permainan tradisional
  - c. menggantinya dengan game di komputer
4. Tuliskan 2 sikap yang harus dimiliki setiap anggota kelompok untuk memenangkan perlombaan !  
 \_\_\_\_\_
5. Salah satu kegiatan yang membutuhkan kerjasama yaitu piket kelas. Tuliskan dua tugas yang dilakukan oleh petugas piket kelas ! \_\_\_\_\_
6. Saat akan bermain kalian memiliki keinginan permainan yang berbeda. Kamu ingin main bekel namun temanmu ingin bermain basket kamu dan temanmu saling beradu pendapat. Bagaimanakah cara kamu dalam menyelesaikan masalah! \_\_\_\_\_

**Bacalah teks di bawah ini untuk menyelesaikan soal-soal di bawahnya!**

Olahraga tradisional adalah olahraga asli yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia. Olahraga tradisional yang terdapat di Indonesia dapat dilakukan oleh anak-anak ataupun orang dewasa. Olahraga tradisional ada yang dikenal hanya di daerah asalnya saja. Ada juga yang terkenal sampai luar negeri. Contoh olahraga tradisional Indonesia yang dikenal di luarnegeri adalah karapan sapi, sepak takraw, dan pencak silat.

7. Olahraga yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia disebut sebagai....
  - a. Permainan Tradisional
  - b. Olahraga Tradisional
  - c. Kesenian Tradisional
8. Manakah yang **bukan** merupakan contoh olahraga tradisional Indonesia yang dikenal di luar negeri?
  - a. SepakBola
  - b. Karapan Sapi
  - c. Pencak Silat
9. *Pasangkanlah jenis permainan di bawah ini dengan gambar yang sesuai!*

Permainan Tradisional



10. Pernahkah kamu bercocok tanam? Bercocok tanam sangat menguntungkan. Kita dapat memperoleh buah atau sayur yang bersih dan sehat. *Dua langkah bercocok tanam saat tanah sudah dimasukkan ke dalam pot adalah* a. \_\_\_\_\_ dan b. \_\_\_\_\_

11. Permainan tradisional selain mengajakmu untuk bergerak dan berpikir, juga banyak mengajarkan kebersamaan, kerjasama, tenggang rasa dan sikap adil. Permainan tradisional juga menampilkan kebiasaan-kebiasaan baik bangsa kita. Selain itu permainan tradisional menunjukkan ciri khas dan kekayaan budaya masing-masing daerah. Itulah sebabnya mengapa permainan dan olahraga tradisional perlu dipertahankan dan dilestarikan. Bagaimanakah cara melestarikannya?

a. \_\_\_\_\_ b. \_\_\_\_\_

12. Sebutkan 3 (tiga) contoh permainan tradisional di Indonesia!

1. \_\_\_\_\_, 2. \_\_\_\_\_, 3. \_\_\_\_\_

13. Banyak simetri putar bangun segitiga sama kaki adalah .....

a. 0                      b. 2                      c. 3

14. Benda-benda dibawah ini yang tidak memiliki simetri putar adalah .....

- a. segitiga sama kaki dan lingkaran
- b. trapesium dan layang-layang
- c. persegi dan persegi panjang

15. Bangun persegi panjang mempunyai ..... Simetri lipat.

a. 1                      b. 2                      c. 4

**Isilah titik-titik dengan jawaban yang benar!**

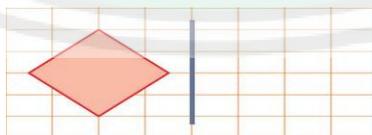
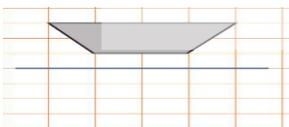


16. Segi lima memiliki ..... buah sudut dan ..... sisi.



17. Tulislah benar atau salah pada hasil pencerminan disamping

18. Gambarlah hasil pencerminan pada gambar di bawah ini !



19. Di Madura terdapat kesenian kerapan sapi yang di iringi *saronen* B – S

20. Manakah di antara syair lagu berikut ini yang tidak benar ?

- a. Mambu kerudung gudhel                      b. pak empang lera lera                      c. sopo ngguyu ndelek ake

21. Lagu “Menanam Jagung” penciptanya adalah?

- a. C. Simanjuntak                      b. L. Manik                      c. Ibu Sud



Indonesia kaya akan jenis teater. Dibawah ini adalah \_\_\_\_\_ pertunjukan teater ludruk. Ciri-ciri teater ludruk adalah \_\_\_\_\_

22. Daerah penghasil kerajinan wayang kulit adalah Pulau ....

23. Pasangkan gambar pertunjukan teater dan daerah asalnya dengan cara menarik garis!



Mamanda



Pulau Jawa



Lenong

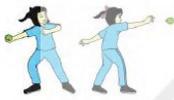


24. Jurus pada gambar dibawah ini adalah jurus dasar pencak silat yang disebut posisi....

- a. kuda-kuda      b. menendang      c. melangkah membentuk segitiga

26. Pilihlah gambar yang menunjukkan gerakan melambungkan bola.

a.



c.

27. Gerakan membungkuk, mengayun dan menekuk adalah jenis gerak...

- a. lokomotor      b. non lokomotor      c. bebas

28. Sikap yang harus dihindari pada saat bermain estafet kelereng agar kelereng bisa dipindahkan dari satu anggota ke anggota yang lain adalah \_\_\_\_\_

29. **Pende** adalah permainan tradisional serupa dengan olahraga bowling yang berasal dari \_\_\_\_\_

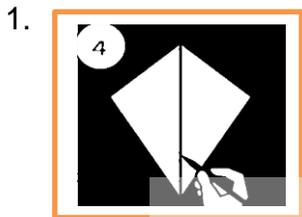
30. Menggiring bola adalah salah satu dasar teknik dasar permainan sepak bola. Bagian kaki yang digunakan untuk menggiring bola adalah 1. \_\_\_\_\_ dan 2. \_\_\_\_\_

## Lampiran 8

	PENILAIAN TENGAH SEMESTER TEMATIK	NILAI
--	-----------------------------------	-------



**I. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG PALING BENAR !**



Pada gambar di samping menunjukkan garis ...

- A. Miring
- B. Horizontal
- C. vertikal

2. Segi lima mempunyai ... sisi dan ... sudut

- A. 5 dan 0
- B. 5 dan 1
- C. 5 dan 5

3. Berikut ini bangun yang memiliki simetri lipat adalah ...

- A. 
- B. 
- C. 

4. Hasil pencerminan titik A bila di cerminkan terhadap suatu garis / adalah ...

- A. a
- B. A'
- C. A

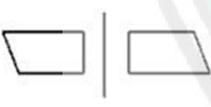
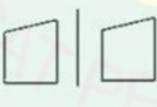
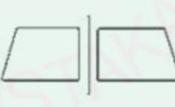
5. Trapesium mempunyai sumbu simetri sebanyak ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3

6. Banyak simetri putar pada persegi adalah ...

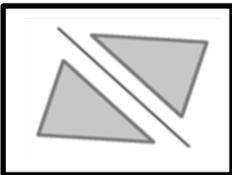
- A. dua
- B. tiga
- C. empat

7. Hasil pencerminan yang benar pada gambar di bawah ini adalah ...

- A. 
- B. 
- C. 

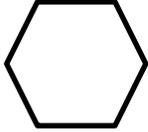
**II. ISILAH TITIK-TITIK PADA SOAL-SOAL DI BAWAH INI DENGAN SINGKAT DAN BENAR !**

8. Oktagon (segi delapan) mempunyai ... sisi dan mempunyai ... sudut.

9.  Hasil pencermin di samping adalah ...

10. Lapangan sepak takraw berbentuk ...

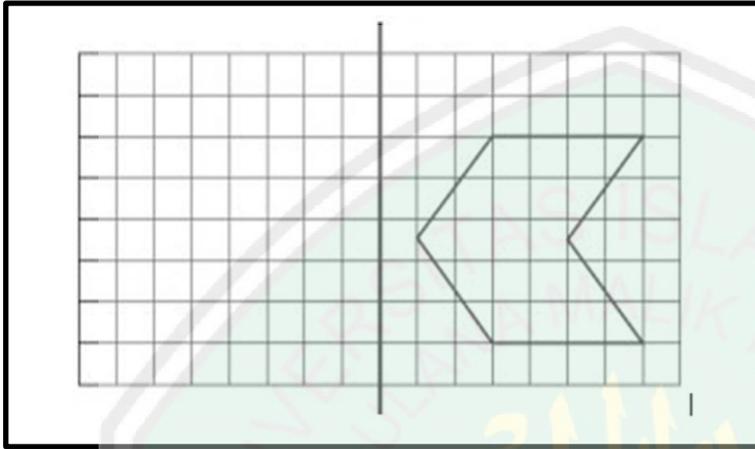
11. Jajar genjang mempunyai simetri lipat sebanyak ...

12.  Bangun segi enam beraturan disamping mempunyai simetri putar sebanyak ...

13. Nama bangun datar yang banyak simetri putarnya tak terhingga adalah ...

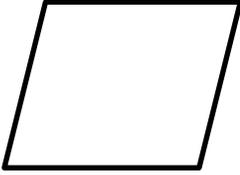
**III. JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN SINGKAT DAN BENAR !**

14. Gambarlah hasil pencerminan gambar di bawah ini !



15. Lengkapilah tabel di bawah ini !

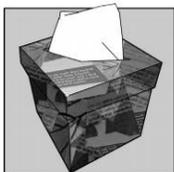
Nama bangun	Gambar Bangun	Banyak sumbu simetri	Banyak simetri putar
Persegi			
Persegi panjang			2
Layang-layang		1	

<b>Jajar Genjang</b>			
----------------------	---	--	--

Perhatikanlah soal berikut ini kemudian jawablah dengan baik!

- Aku adalah wayang yang berbentuk seperti boneka. Aku terbuat dari kayu. Aku berasal dari...  
 a. Jawa Barat      b. Jawa Timur      c. Jawa Tengah
- Berilah tanda silang (X) pada huruf B jika benar dan huruf S jika salah!  
 Seni terater Mamanda berasal dari Kalimantan Selatan. B S
- Lagu adalah ragam suara yang berirama. Lagu-lagu tersebut dinyanyikan untuk mengiringi permainan tradisional agar menjadi lebih semarak dan menyenangkan.  
 Lagu yang cocok untuk dolanan disamping adalah...  
 a. Menanam jagung  
 b. Cublak-cublak suweng  
 c. Menthok-menthok
- Layang-layang banyak digempari oleh anak-anak dan orang dewasa. Alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat layang-layang adalah...  
 a. Kertas, lem dan gunting  
 b. Bambu, kertas, gunting dan lem  
 c. Bambu, kertas, benang, lem dan gunting
- Banyak keuntungan yang dapat diperoleh jika menggunakan barang bekas untuk membuat kerajinan. Manfaat tersebut antara lain dibawah ini **kecuali**...  
 a. Hemat pengeluaran  
 b. Menambah sampah  
 c. menciptakan barang-barang baru
- Kerajinan dapat dibuat dari berbagai bahan, misalnya bahan alam dan bahan buatan. Dibawah ini kerajinan yang **bukan** dibuat dari bahan buatan adalah...  
 a. tempat tisu      b. pot bunga      c. celengan
-  ← Gambar disamping ini adalah seni tari yang berasal dari...  
 a. Bali      b. Betawi      c. Jawa Timur
- Gambar seni tari di samping ini ber asal dari daerah ....  

- Ludruk merupakan seni teater yang berasal dari \_\_\_\_\_ dan seluruh pemain pertunjukan adalah \_\_\_\_\_
- Tuliskanlah alat dan bahan untuk membuat kotak tisu!



**I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada jawaban yang paling benar !**

1. Jurus pada gambar dibawah ini adalah jurus dasar pencak silat yang disebut.....



- A. Posisi kuda-kuda      B. Posisi menendang      C. Posisi melangkah membentuk segitiga

2. Pilihlah gambar yang menunjukkan gerakan melambungkan bola.....



3. Gerakan membungkuk, mengayun dan menekuk adalah jenis gerak dasar.....

- A. Lokomotor      B. Non Lokomotor      C. Manipulatif

4. Tujuan dari belajar pencak silat untuk.....

- A. Membela diri      B. Sombong      C. Bergaya

5. Pada gambar dibawah adalah gerak dasar.....

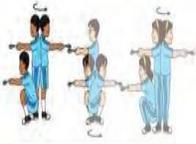


- A. Lokomotor      B. Non Lokomotor      C. Manipulatif

6. Pada gambar diatas yang termasuk gerakan mengayun diganti dengan nama hewan.....

- A. Kepiting      B. Udang      C. Ikan

7. Gambar dibawah adalah permainan.....



- A. Bentengan      B. Estafet Kelereng      C. Gobak Sodor

**II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !**

8. Pencak silat merupakan kebudayaan asli negara.....
9. Gerakan pada pencak silat disebut.....
10. Dalam permainan bola kasti caranya adalah..... dan .....
11. Alat yang digunakan dalam permainan estafet kelereng adalah.....  
dan .....
12. Permainan pende berasal dari.....
13. Alat yang digunakan dalam permainan pende adalah..... dan .....

**III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !**

14. Sebutkan jurus - jurus dasar pada pencak silat!
  - .....
  - .....
  - .....
  - .....
15. Sebutkan teknik dalam olahraga sepakbola!
  - .....
  - .....
  - .....
  - .....

## Lampiran 9

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pembelajaran tematik terpadu di MI?
2. Apa saja keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran tematik terpadu?

#### B. Dengan Guru Tematik

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran tematik terpadu di MI?
2. Apa saja keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran tematik terpadu di kelas?
4. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temukan dalam pembelajaran tematik terpadu?
5. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan tugas pembelajaran ini dengan profesional, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi pembelajaran?
6. Dari ketiga tahap dalam pembelajaran tersebut, manakah yang cukup rumit untuk dilaksanakan? Mengapa?

#### C. Dengan Siswa Kelas III

1. Apakah anda senang belajar di kelas III ?
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran tematik terpadu? Mengapa?
3. Kalian lebih menyukai pembelajaran tematik terpadu ataukah pembelajaran yang terpisah antarmata pelajarannya? Mengapa?
4. Menyenangkankah cara guru kalian mengajarkan pembelajaran tematik terpadu? Apa buktinya?
5. Apakah hal yang paling kalian senangi dari pembelajaran tematik terpadu?
6. Adakah hambatan atau kesulitan yang kalian temui saat pembelajaran tematik terpadu?

## Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**  
 NPSN/NSM: 60.720.776/ 111135730001  
 Jl. Bandung No. 7c Kota Malang Telepon (0341) 551176 Fax. (0341) 565642  
 Website : www.minmalang1.net

### RAPOR TENGAH SEMESTER

Nama : MAHYLA SURYA NARESWARI  
 Nomor Induk : 8358 Semester : 2 (dua)  
 Kelas : 3B Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

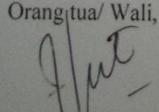
PENILAIAN PENGETAHUAN						
No	Muatan Pelajaran	PH			PTS	KKM
		1	2	3		
<b>A. Muatan Agama</b>						
1	Quran Hadis	90	-	-	86	75
2	Akidah Akhlak	84	-	-	80	75
3	Fikih	90	-	-	75	75
4	Bahasa Arab	80	-	-	85	70
5	Sejarah Kebudayaan Islam	75	-	-	87	75
<b>B. Tematik</b>						
	Tematik	Tema 5		Tema 6		KKM
		PH	PTS	PH	PTS	
1	Pendidikan Kewarganegaraan	90	85	80	100	75
2	Bahasa Indonesia	90	85	85	88	75
3	Matematika	80	85	84	80	75
4	Seni Budaya dan Prakarya	85	85	85	80	75
5	Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan	90	90	90	88	75
<b>C. Muatan Lokal</b>						
	Muatan Lokal	PH			PTS	KKM
		1	2	3		
1	Bahasa Jawa	80	-	-	80	70
2	Bahasa Inggris	85	-	-	75	75
3	Teknologi Informasi dan Komunikasi	75	-	-	-	75
<b>D. Muatan Madrasah</b>						
1	Baca Quran	Tingkatan	Membaca	Menghafal		
		UMMI 5	A	A		

KETIDAKHADIRAN	
Sakit	: 0
Izin	: 0
Tanpa keterangan	: 0

### SARAN

Alhamdulillah prestasi ananda bagus, masih perlu pendampingan dalam ibadah dan belajar. semoga lebih berprestasi.

Orang tua/ Wali,



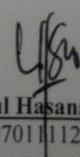
PURBANASITA

Mengetahui



M. Syanto, M.Pd  
 NIP. 196701091998031001

Malang, 24 Maret 2018  
 Wali Kelas 3B,



Uswatul Hasanah, M.Pd.I  
 NIP. 197011112000032001

## Lampiran 11

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK							
Nama Peserta Didik	: MAHYLA SURYA NARESWARI			Kelas	: 3B		
Nomor Induk	: 8358			Semester	: Ganjil		
Nama Madrasah	: MIN MALANG I			Tahun Pelajaran	: 2017/2018		
Alamat Madrasah	: Jl. Bandung 7C Malang						
<b>A. Sikap</b>							
Aspek	Deskripsi						
1. Sikap Spiritual	Ananda MAHYLA SANGAT BAIK dalam perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa belajar, meyakini kebesaran /anugrah Allah, BAIK dalam ketaatan beribadah, toleransi beribadah, kebiasaan mengucapkan salam, .						
2. Sikap Sosial	Ananda MAHYLA BAIK dalam Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, .						
<b>B. Pengetahuan dan Keterampilan</b>							
No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	
1	Al Qur'an Hadis	80	C	Ananda MAHYLA CUKUP BAIK dalam mengenal Q.S. al-Humazah, at-Takasur, dan az-Zalzalah. CUKUP BAIK dalam memahami arti dan isi kandungan hadis tentang salat berjamaah (..... الصلاة افضل).	85	B	Ananda MAHYLA BAIK dalam menghafalkan Q.S. al-Humazah, at-Takausar, dan az-Zalzalah secara benar dan fasih. BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.
2	Aqidah Akhlak	83	C	Ananda MAHYLA BAIK dalam memahami sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari. CUKUP BAIK dalam mengetahui kalimat tayyibah (Subhaanallaah, Maasyaa Allah).	90	B	Ananda MAHYLA BAIK dalam melafalkan kalimat tayyibah (Subhaanallaah, Maasyaa Allah) dan artinya. BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.
3	Fikih	75	C	Ananda MAHYLA CUKUP BAIK dalam memahami ketentuan salat sunah rawatib. CUKUP BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.	91	B	Ananda MAHYLA SANGAT BAIK dalam mempraktikkan tata cara salat bagi orang sakit. BAIK dalam mempraktikkan tata cara salat rawatib.
4	Sejarah Kebudayaan Islam	82	C	Ananda MAHYLA BAIK dalam mengetahui masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw. CUKUP BAIK dalam mengetahui keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam.	77	C	Ananda MAHYLA CUKUP BAIK dalam menceritakan agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra Islam. CUKUP BAIK dalam menceritakan keadaan sosial budaya masyarakat Arab Pra Islam.
5	Pendidikan Kewarganegaraan	86	B	Ananda MAHYLA BAIK dalam memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat. CUKUP BAIK dalam mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	90	B	Ananda MAHYLA BAIK dalam mengamati dan menceritakan perilaku yang mengaitikan dengan simbol sila-sila Pancasila. BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.
MAHYLA SURYA NARESWARI 8358 3B Tapel 2017/2018							
Rapor PAS (Penilaian Akhir Semester) hal. 1 dari 5							

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Profil	Deskripsi	Nilai	Profil	Deskripsi
6	Bahasa Indonesia	84	B	Ananda MAHYLA BAIK dalam mengemukakan isi teks surat tanggapan tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. CUKUP BAIK dalam menggali informasi dari teks dongeng tentang kondisi alam.	85	B	Ananda MAHYLA BAIK dalam mengamati dan mengolah hasil observasi perubahan wujud benda, energi, perubahan iklim, rupa bumi dan perubahannya. CUKUP BAIK dalam menyampaikan teks dongeng tentang kondisi alam dalam bentuk permainan peran.
7	Bahasa Arab	70	C	Ananda MAHYLA CUKUP BAIK dalam memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana topik: لغس العثرفاء. PERLU PENDAMPINGAN dalam memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana topik: لغس العثرفاء.	85	B	Ananda MAHYLA SANGAT BAIK dalam melafalkan bunyi dan makna mufradat terkait topik: لغس العثرفاء. BAIK dalam melafalkan bunyi dan makna mufradat terkait topik: لغس العثرفاء.
8	Matematika	79	C	Ananda MAHYLA CUKUP BAIK dalam menyederhanakan kesamaan dua ekspresi dengan menggunakan penambahan/pengurangan. PERLU PENDAMPINGAN dalam memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan asli melalui pengamatan pola penjumlahan dan perkalian.	90	B	Ananda MAHYLA BAIK dalam merumuskan kalimat sendiri penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, bilangan bulat, waktu, panjang, berat, dan uang. BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.
9	Seni Budaya dan Prakarya	83	C	Ananda MAHYLA BAIK dalam mengenal karya seni gaya dekoratif. CUKUP BAIK dalam membedakan pola irama rata dan bervariasi lagu bertanda birama enam.	88	B	Ananda MAHYLA BAIK dalam menggambar dekoratif dengan mengolah perpaduan garis, warna, bentuk dan tekstur. BAIK dalam menyanyikan lagu anak-anak bertanda birama enam sesuai dengan isi lagu.
10	Pend. Jasmani, Olahraga & Kesehatan	85	B	Ananda MAHYLA BAIK dalam mengetahui konsep gerak kombinasi pola gerak dasar non-lokomotor dalam berbagai bentuk permainan. CUKUP BAIK dalam mengetahui cara memilih dan mengenakan pakaian untuk berolahraga, cara pemanasan dan pendinginan.	80	C	Ananda MAHYLA CUKUP BAIK dalam mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan. CUKUP BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	
11	Muatan Lokal					
	a. Bahasa Jawa	81	B	Ananda MAHYLA BAIK dalam menulis karangan sederhana. CUKUP BAIK dalam membaca bersuara.	81 B	Ananda MAHYLA BAIK dalam menyanyikan lagu dolanan kidang talun dengan gerak dan ekspresif. CUKUP BAIK dalam membuat puisi/geguritan berdasarkan gambar.
	b. Bahasa Inggris	75	C	Ananda MAHYLA CUKUP BAIK dalam merespon dengan mengulang apa yang diucapkan guru atau didengar dari kaset/CD dengan pengucapan bahasa Inggris yang benar. PERLU PENDAMPINGAN dalam merespon dengan mengulang apa yang diucapkan guru atau didengar dari kaset/CD dengan pengucapan bahasa Inggris yang benar.	87 B	Ananda MAHYLA SANGAT BAIK dalam bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur, seperti memperkenalkan diri, menanyakan kepemilikan, menanyakan kegiatan yang sedang dilakukan seseorang. CUKUP BAIK dalam menulis dan menyebutkan kosakata berdasarkan gambar dengan ejaan yang benar.
	c. TIK	77	C	Ananda MAHYLA CUKUP BAIK dalam mengetahui posisi jari yang benar ketika mengetik 10 jari. CUKUP BAIK dalam mengenal program pendukung pembelajaran Bahasa Arab.	81 C	Ananda MAHYLA BAIK dalam mengetik 10 jari dengan posisi jari yang benar dengan kecepatan minimal 8 WPM. CUKUP BAIK dalam mendemonstrasikan ikon menu standar (huruf tebal, huruf miring, garis bawah, warna huruf).

d. Baca Qur'an dan hafalan surat pendek

Tingkatan Baca Al Qur'an : UMMI 5

d.1 Baca Qur'an

No	Aspek Kompetensi	Predikat	Deskripsi Kompetensi
1	Tajwid	C	Cukup dalam membaca dengan benar bacaan Waqaf, Ikhfa', Idghom bi Ghunnah, Iqlab, Ikhfa' Syafawi, Idghom Mitsli, dan Lafdzul Jalalah, dan Fawatihu as-Suwar.
2	Makhorijul Huruf	C	Cukup dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih.
3	Tartil	B	Baik dalam membaca dengan benar bacaan Waqaf, Ikhfa', Idghom bi Ghunnah, Iqlab, Ikhfa' Syafawi, Idghom Mitsli, dan Lafdzul Jalalah, dan Fawatihu as-Suwar.
4	Adab	B	Baik dalam membaca dengan benar bacaan Waqaf, Ikhfa', Idghom bi Ghunnah, Iqlab, Ikhfa' Syafawi, Idghom Mitsli, dan Lafdzul Jalalah, dan Fawatihu as-Suwar.

**d.2 Hafalan Surat Pendek**

No	Aspek Kompetensi	Predikat	Deskripsi Kompetensi
1	Tajwid	B	Baik dalam menghafal surat Al-Qori'ah dan Surat Al-'Adiyat sesuai waqof ibtida' yang benar.
2	Makhorijul Huruf	B	Baik dalam menghafal surat Al-Qori'ah dan Surat Al-'Adiyat sesuai waqof ibtida' yang benar.
3	Tartil	B	Baik dalam menghafal surat Al-Qori'ah dan Surat Al-'Adiyat sesuai waqof ibtida' yang benar.
4	Adab	B	Baik dalam menghafal surat Al-Qori'ah dan Surat Al-'Adiyat sesuai waqof ibtida' yang benar.

**C. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan	Predik	Deskripsi
1	Pramuka Siaga	A	Memenuhi 7 kriteria yang terdiri dari kehadiran minimal 6 pertemuan, kelengkapan atribut pramuka, menguasai tata cara upacara pramuka, menguasai PBB dasar minimal 3 gerakan, dapat menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hymne Pramuka, hafal Dwi Satya dan Dwi Dharma, menguasai kompas dengan 4 arah mata angin, morse, dan sandi kotak dan sandi jam serta memiliki sikap kemandirian dan kedisiplinan.
2	B.Ingggris KID 5	A	Mampu menguasai kosa kata Bahasa Inggris yang diajarkan dan mampu mempraktikkan dalam kegiatan mendengar (listening), membaca (reading) dan menulis (speaking) dengan sangat baik. Memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang sangat baik untuk berbicara Bahasa Inggris. Sangat aktif berbicara Bahasa Inggris, lancar dalam berbahasa Inggris, memiliki kebiasaan kerja dan sikap positif dalam proses belajar Bahasa Inggris.

**D. Saran-Saran**

Alhamdulillah tanggung jawab, kedisiplinan, ananda sangat bagus tetapi motivasi dan pendampingan belajar masih perlu ditingkatkan

**E. Tinggi dan Berat Badan**

No	Aspek Fisik	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	128cm	cm
2	Berat Badan	33 kg	kg

**F. Kondisi Kesehatan**

No	Aspek Fisik	Diagnosa	Keterangan
1	Pendengaran	-	-
2	Penglihatan	-	-
3	Gigi	-	-

**G. Prestasi**

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	-	-
2	-	-
3	-	-

MAHYLA SURYA NARESWARI 8356 3B Tapel 2017/2018

Rapor PAS (Penilaian Akhir Semester) hal. 4 dari 5

**H. Ketidakhadiran**

Sakit	:	3 hari
Izin	:	- hari
Tanpa Keterangan	:	- hari

Mengetahui:  
Orang Tua/Wali,

*Purkhanicita*

Malang, 16 Desember 2017  
Wali Kelas 3B ,

*Uswatul Hasanah*  
Uswatul Hasanah, M.Pd.I  
NIP. 19701112000032001



Mengetahui,  
Kepala Madrasah,

*Drs. Suvanto*  
Drs. Suvanto M.Pd.  
NIP. 196701091998031001

## Lampiran 12

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**  
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : B-098/Ps/HM.01/03/2018 21 Maret 2018  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MIN 1 Kota Malang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Idha Fitriani  
NIM : 16760017  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.  
2. Dr. H. Ahmad Barizi, M.Ag.  
Judul Penelitian : Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

  
Direktur,  
Mulyadi

## Lampiran 13

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**  
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : B-105/Ps/HM.01/03/2018  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian** 23 Maret 2018

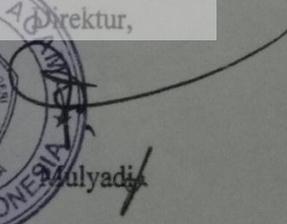
Kepada  
Yth. Kepala KEMENAG Kota Malang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Tbu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Tbu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Idha Fitriani  
NIM : 16760017  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.  
2. Dr. H. Ahmad Barizi, M.Ag.  
Judul Penelitian : Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 1 Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  


## Lampiran 14



*Pelatihan Guru Tematik MIN 1 Kota Malang*



*KKG Intern Kelas Paralel MIN 1 Kota Malang*



*Kunjungan Sosial guna Melatih Kepedulian Sosial*



*Belajar Membuat Kincir Angin*



*Suasana Pembelajaran di Luar Kelas & di Dalam Kelas*



*Tiada Hari Tanpa Prestasi*